UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF KONSONAN MELALUI MEDIA PUZZLE HURUF ALFABETH PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD BAROKAH JAMBLANG CIREBON

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok A PAUD Barokah Jamblang - Cirebon)

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Oleh:

Husnul Khotimah

232651003

PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF KONSONAN MELALUI MEDIA PUZZLE HURUF ALFABETH PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD BAROKAH JAMBLANG CIREBON

Oleh :

HUSNUL KHOTIMAH

232651003

Disetujui dan Disahkan oleh :

Pembimbing :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Irfan Fauzi Rachmat, M.Pd	**Dr. Cucu Sopiyah, S.PdM.Si**
NIDN.0420068701	**NIDN. 0617078308**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Guru Pendidikan	Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini
Dr. Hj. Fikriyah, MA	**Dr. Cucu Sopiyah, S.PdM.Si**
NIDN. 0424056802	**NIDN. 0617078308**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF KONSONAN MELALUI MEDIA PUZZLE HURUF ALFABETH PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD BAROKAH JAMBLANG CIREBON

Oleh :

HUSNUL KHOTIMAH

232651003

Telah dipertahankan didepan dewan penguiji pada tanggal 23 Agustus 2025

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan

mendapat gelar Sarjana Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru PAUD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Susunan Dewan Penguji

		Tanggal	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Hj. Fikriyah, MA	……...	…….....
Sekretaris	: Dr. Cucu Sopiyah, M.Si	…….....	…….....
Penguji I	: Abdul Muiz Rouf, S.Pd. MA	……	……
Penguji II	: Rina Hizriyani, M.Pd.I	……	…….
Pendamping I	: Irfan Fauzi Rachmat, M.Pd	…….	……
Pendamping II	: Dr. Cucu Sopiyah, M.Si	…….	…….....

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Husnul Khotimah
NIM	: 232651003
Tempat Dan Tanggal Lahir	: Sukabumi, 10 Juli 1994
Program Studi	: PG PAUD
Fakultas	: FKIP

Menyusun skripsi dengan judul **“ Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Media Puzzle Huruf Alfabeth Pada Anak Usia 4 -5 Tahun di PAUD Barokah Jamblang”** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah karya diri sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya saya ini.

Cirebon, 14 September 2025
Yang membuat pernyataan,

Husnul Khotimah
232651003

MOTTO

“ Jadilah manusia yang bermanfaat untuk lingkungan sekitarmu, karena kita meninggal itu meninggalkan jejak hidup. Jika kita dikenang baik dan bermanfaat, maka orang akan mengenang kebaikan kita”

“ Asahlah bakat dan minat serta potensi diri, agar kita hidup diatas prestasi yang kita miliki, bukan bergantung kepada oranglain”.

“ Sesuatu yang tidak mungkin bagi kita, apabila dikerjakan dengan yakin dan sungguh – sungguh, ketahuilah yang tidak mungkin itu akan menjadi mungkin bagi kita, asal kita mau berjuang dan berubah. Maka semangatlah dalam menjalani proses kehidupan”

“ Tetaplah fokus terhadap tujuan hidupmu, jangan hiraukan orang – orang yang meragukanmu, prestasi yang akan membuktikan keberhasilanmu”

“Mengapa orang membicarakanmu, yakinlah bahwa dirimu menarik, dirimu unik, dirimu berbeda dengan yang lain”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan serta kesehatan untuk menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membukakan jalan menuju iman dan ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Arif Nurudin., M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah memberikan dorongan dan fasilitas serta arahannya dalam penyusunan proposal Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Fikriyah, MA, Dekan FKIP yang telah memberikan dorongan dan fasilitas terhadap penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Cucu Sopiah, M.Si Ketua Program Studi PG PAUD sekaligus pembimbing 1 yang telah memberikan fasilitas, bimbingan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Irfan Fauzi Rachmat, M.Pd Pembimbing 11 yang telah memberikan pengarahan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Guru PAUD (PG PAUD) yang selalu semangat memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah beserta segenap dewan guru PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon yang telah memberikan izin, mendorong serta memberikan segala fasilitas dan informasinya untuk melaksanakan observasi pada penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan serta motifasi selama proses perkuliahan.

Demikian juga untuk rekan-rekan dan semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih atas segala dukungan dan motifasinya, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan Bapak/Ibu/Saudara dengan pahala yang berlipat. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Cirebon, 14 September 2025

Husnul Khotimah

Husnul Khotimah

NIM : 232651003

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF KONSONAN MELALUI MEDIA PUZZLE HURUF ALFABETH PADA ANAK USIA 4 -5 TAHUN DI PAUD BAROKAH –JAMBLANG CIREBON

Husnul Khotimah

email: husnulkhotimah@gmain.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenali huruf konsonan melalui penggunaan media teka-teki alfabet. Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian tindakan kelas di PAUD Barokah Jamblang, dengan melibatkan 15 anak dalam Kelompok A. Penelitian ini menggunakan desain berbasis siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Landasan teori didasarkan pada perkembangan bahasa anak usia dini dan konsep belajar melalui bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teka-teki alfabet meningkatkan kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan mengartikulasikan huruf konsonan. Desain teka-teki yang berwarna dan interaktif merangsang keterlibatan dan motivasi belajar anak. Media ini juga memfasilitasi pembelajaran visual, taktil, dan auditori, sehingga memudahkan anak-anak untuk menghubungkan simbol dengan bunyinya. Pada akhir siklus kedua, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kinerja dalam pengenalan huruf konsonan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya media yang sesuai dengan perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi secara efektif.

Kata kunci: pengenalan konsonan, teka-teki alfabet, literasi dini, penelitian tindakan kelas, pendidikan anak usia dini.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim. Tiada kalimat yang lebih indah melainkan ucapan Syukur Alhamdulillah yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan yang begitu luar biasa, dengan Kehendak serta izin Allah SWT akhirnya karya sederhana ini bisa selesai tepat pada waktunya. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang istimewa dalam hidup saya yaitu umii. Karena do'a mustajabnya akhirnya saya bisa menyelesaikan perkuliahan sampai di titik ini.

Teruntuk alm. Bapak yang sangat saya rindukan. Karya sederhana ini saya khususkan juga untuk bapak tercinta, yang sudah lama bapak pergi meninggalkan saya. Semoga bapak juga bahagia dan do'a selalu saya khususkan untuk bapak, semoga bapak diterima Iman islamNya, diluaskan dialam kuburNya. Aamiin

Pada kesempatan yang berharga ini saya juga ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada suami tercinta, atas izinnya dan dukungan nya yang tiada henti. Memberikan keleluasaan waktu kepada saya selama proses perkuliahan sampai tahap akhir ini.

Juga saya sampaikan kata terimakasih yang sebesar-besarnya untuk orang orang baik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Mereka semua selalu membangkitkan semangat saya, mereka selalu menanyakan kemajuan kuliah saya, serta mereka selalu menanyakan bagaimana tes hari ini. Mereka menjadikan saya sebagai anaknya. Begitupun saya menganggap mereka semua adalah orangtua bagi saya.

Kepada dosen Pembimbingku Ibu Dr. Cucu Sopiyah, M.Si. dan bapak Irfan Fauzi Rachmat, M.Pd, yang selalu tak henti – hentinya memberikan bimbingan, arahan serta selama proses pembuatan skripsi ini dari awal penentuan judul, sampai terbentuknya karya sederhana ini.

Kata terimakasih tak lupa saya sampaikan kepada teman – teman seperjuanagn yang berjumlah 13 mahasiswa dari berbagai daerah kita bersatu di kelas RPL UD23B. mereka terdiri dari daerah Cirebo, Kapetakan, Subang, Indramayu. Semoga kenangan kebersamaan kita selalu teringat sepanjang hayat.

Terkhusus untuk diri saya sendiri, terimakasih wahai diri. Kamu begitu luar biasa. Mampu berbagi waktu dengan segala aktifitas yang ada. Tetap semangat dengan segala hal –hal yang dihadapi, meski sering mengeluh, namun karya sederhana ini Alhamdulillah bisa selesai tepat pada waktunya.

Harapan saya semoga selalu menjadi manusia yang bermanfaat untuk masyarakat, memberikan warna baru di masyarakat. Begitupun juga dengan ilmu yang dimiliki , Semoga Allah SWT memberikan keberkahan serta kemaslahatan. Aamiin yaa Allah…

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
PERSEMBAHAN ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORETIS 8
A. Kajian Teoretis 8
B. Hasil Penelitian Relevan 27
C. Kerangka Pemikiran 30
D. Hipotesis Tindakan 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Subyek Waktu dan Tempat Penelitian 32
B. Definisi Operasional 35
C. Desain Penelitian 36
D. Prosedur Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 45
G. Indikator Keberhasilan Penelitian 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. HASIL PENELITIAN 54
1. DESKRIPSI DATA LOKASI PENELITIAN 54
2. DESKRIPSI DATA PRA SIKLUS 54
3. DESKRIPSI DATA TINDAKAN SIKLUS 1..... 62
4. DESKRIPSI DATA TINDAKAN SIKLUS 11..... 72
B. PEMBAHASAN..... 78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 85
A. KESIMPULAN 85
B. SARAN 86
DAFTAR PUSTAKA 82

DAFTAR TABEL

3.1 Profil Sekolah 32
3.2 Tabel Waktu Penelitian..... 34
3.3 Tabel Pelaksanaan Siklus 40
3.4 Tabel Kisi-Kisi Lembar Observasi Anak Dalam Mengenal Huruf Konsonan 44
3.5 Data Subjek Penelitian 55
3.6 Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4-5 Tahun 58
3.7 Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada anak usia 4-5 Tahun Pada Siklusi I 64
3.8 Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Hurfu Konsonan Pra Siklus dan Siklus 1..... 67
3.9 Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada anak Usia 4-5 Tahun Siklus II 72
3.10 Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Siklus I dan Siklus II 75
3.11 Rekapitulasi Kemampuan Mengenai Huruf Konsonan Pada Anak Tiap Siklus 78

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berfikir 30
2.2 Struktur Kepengurusan dan Tenaga Pendidik 33
2.3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Yang dikembangkan oleh Kemmis
Dan Mc.Taggart (Hopkins 2011 : 92) 37
2.4 Grafik Indikator Mengenai Huruf Konsonan 59
2.5 Grafik Indikator Mengenai Huruf Konsonan Siklus 1 64
2.6 Perbandingan Hasil Observasi 69
2.7 Grafik Siklus II 74
2.8 Grafik Siklus I dan II 76
2.9 Grafik Kemampuan Mengenai Huruf Pada Anak Setiap Siklus 79

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup …….…….…. 84
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian …….……..85
Lampiran 3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1…….…….....86
Lampiran 4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 11…….…….....93
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan ke 1……..…99
Lampiran 6 Lembar Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan ke 2..……..100
Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan ke 3 …….……..101
Lampiran 8 Lembar Hasil Observasi Siklus 11 Pertemuan ke 1.……..…...102
Lampiran 9 Lembar Hasil Observasi Siklus 11 Pertemuan ke 2…..……103
Lampiran 10 Lembar Hasil Observasi Siklus 11 Pertemuan ke 3…….……104
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian …….…….105
Lampiran 12 Hasil Lembar Kerja Anak …….…….……113
Lampiran 13 Surat Telah Melaksankan Penelitian…….…….115
Lampiran 14 Bukti telah Melaksanakan Bimbingan
(Laporan Kemajuan Skripsi)…….116

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu dengan rentang usia 0–8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohaninya. Masa ini disebut juga sebagai *golden age* atau periode emas, karena pada tahap tersebut hampir seluruh aspek perkembangan anak berada dalam kondisi peka sehingga dapat berkembang secara cepat dan maksimal. Namun, perkembangan setiap anak bersifat unik karena masing-masing memiliki tahapan yang berbeda. Setiap pertambahan usia anak memiliki kesiapannya sendiri dan perkembangan bahasa selalu terkait antara satu aspek dengan aspek lainnya (Otto, 2015). Masa kanak-kanak adalah periode ketika anak belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan potensi dalam dirinya. Pada tahap ini, anak cenderung lebih menyukai kegiatan bermain, memiliki keinginan untuk selalu menang, serta kerap mengubah aturan permainan demi kepentingan pribadi. Masa ini merupakan fase penting dalam perkembangan anak, di mana lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk pertumbuhan mereka. Anak usia dini mengalami perkembangan yang mencakup empat aspek utama, yakni fisik, kognitif, sosial, dan emosional.. Aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir, berbahasa, serta pemecahan masalah. Pada fase tersebut, anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis, memahami konsep waktu, serta mengenali perbedaan objek. Selain itu, anak mulai belajar berkomunikasi melalui bahasa dan memahami ujaran di sekitarnya. Kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan juga mulai terbentuk pada usia ini. Oleh karena itu, diperlukan usaha pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik maupun psikis.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang menekankan pada pengembangan berbagai aspek pada anak, termasuk pertumbuhan, nilai-nilai agama dan moral, kemampuan kognitif, bahasa, keterampilan fisik motorik, seni, serta aspek sosial dan emosional. Setiap anak memiliki karakteristik yang unik, demikian pula dengan perkembangan pada setiap aspeknya. Salah satu aspek yang penting untuk dioptimalkan sejak usia dini adalah perkembangan bahasa.

Bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi antarindividu, dan bagi anak usia dini perannya sangat vital karena melalui bahasa mereka mulai memahami serta mengenal lingkungan sekitarnya.. Proses pengenalan tersebut berawal dari kerja pancaindra yang diteruskan ke sistem saraf pusat. Misalnya, anak mendengar kata-kata yang diucapkan orang lain sekaligus melihat gerakan bibir saat kata tersebut diucapkan. Informasi yang diterima indra kemudian diproses oleh saraf pusat sehingga anak mampu memahami bahasa dan menyampaikan pikirannya. Selanjutnya, bahasa juga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan perkembangan motorik. Dengan demikian, anak memperoleh keterampilan berbahasa yang semakin berkembang.

Selain itu, anak usia dini memerlukan bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan keinginan, kebutuhan, maupun gagasan sederhana. Melalui bahasa lisan yang diucapkan, anak menyampaikan sesuatu yang diinginkan sehingga tercipta proses komunikasi dan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Selanjtnya, melalui komunikasi tercipta interaksi yang memungkinkan adanya tindakan saling memenuhi kebutuhan. Dalam hal ini, bahasa memiliki dua fungsi utama, yakni sebagai sarana ekspresi pribadi serta sebagai bentuk ekspresi sosial anak. Dalam perkembangan bahasa anak usia dini, terdapat sejumlah keterampilan yang perlu dikuasai, di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Dari ke empat keterampilan bahasa tersebut, aspek perkembangan bahasa yang perlu dipersiapkan adalah keterampilan membaca permulaan.

Membaca permulaan untuk anak usia dini, dapat diawali dengan mengenal huruf - huruf vokal dan konsonan.

Huruf konsonan merupakan elemen fonetis yang penting dalam pembentukan dan pengucapan kata – kata. Kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf vokal dan konsonan memegang peran yang sangat penting. . karena menjadi dasar dalam mempersiapkan anak untuk membaca dan menulis, Mendukung anak untuk menguasai kemampuan literasi awal, memahami keterkaitan antara huruf dan bunyinya, serta mengenali pola bunyi dan susunan kata. Selain itu keterampilan mengenal huruf vokal dan konsonan menjadi modal awal sekaligus kunci utama dalam penguasaan keterampilan berbahasa pada tahap berikutnya. Penguasaan kemampuan ini berperan besar dalam mendukung kehidupan sehari-hari, karena melalui pemahaman huruf vokal dan konsonan anak memperoleh bekal untuk membaca permulaan, misalnya mampu membaca namanya sendiri serta mendukung proses belajar membaca lebih lanjut. Selain itu juga dengan keterampilan membaca anak sudah siap untuk melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya.

Namun pada kenyataan nya, hasil observasi di PAUD Barokah – Jamblang pada kelompok A yang berjumlah 15 siswa, Terdapat 12 siswa yang masih kesulitan dalam menyebutkan huruf konsonan, misalnya huruf **b** dengan **d**, **j** dengan **l**, serta **m** dengan **n.** Selain itu, saat guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa kemudian meminta mereka menyebutkan salah satu huruf yang sudah tertulis di papan tulis, anak justru terdiam dan menjawab tidak tahu. Faktor inilah yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan sebagian besar anak dalam mengenal huruf konsonan. Selain itu, media dan alat peraga yang disajikan oleh guru belum bervariatif. Guru hanya menggunakan media seadanya dan metode pembelajaran yang cenderung berulang serta metode pembelajaran yang masih menggunakan metode klasik.

Media dan alat bantu pembelajaran menjadi unsur penting dalam menyampaikan pesan atau informasi pada kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada

penerima, baik berupa individu maupun lembaga. Media dapat berbentuk alat elektronik seperti OHP, LCD proyektor, dan film, maupun alat non-elektronik seperti papan tulis, whiteboard, atau flip chart. Berbeda dengan media, Alat bantu pembelajaran merupakan segala sesuatu Yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam aktivitas belajar mengajar, namun tidak berfungsi menyampaikan isi pelajaran, misalnya penggaris, penunjuk papan, alat olahraga, dan kalkulator. Media berperan penting dalam proses komunikasi maupun pendidikan.

Ruang lingkup komunikasi, media berfungsi sebagai sumber informasi, sedangkan dalam pendidikan, media berperan sebagai alat untuk menyampaikan materi sekaligus sebagai penyampai pesan. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat yang membantu penyampaian materi pelajaran dalam proses belajar-mengajar untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sekaligus merangsang peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar.

Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan kemamapuan mengenal huruf konsonan di PAUD Barokah - Jamblang adalah dengan menggunakan media puzzle huruf alfabeth. Media puzzle alfabet termasuk permainan edukatif yang tidak hanya mengasah kemampuan berpikir anak, tetapi juga melatih mereka untuk lebih teliti. Melalui permainan ini, anak didorong untuk berpikir secara sederhana sekaligus belajar bekerja sama. Selain itu, puzzle alfabet juga membantu anak merasakan keberhasilan dan pencapaian dengan lebih mudah. Dengan bekerjasama dengan anak lain, mereka akan membentuk potongan-potongan unik yang awalnya tidak beraturan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Penggunaan media puzzle huruf sebagai sarana bermain dinilai sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak. Melalui permainan ini, anak lebih termotivasi untuk mengikuti berbagai latihan yang dapat mengasah keterampilan berbahasa mereka. Berdasarkan pengertian tersebut, media puzzle dapat dipahami sebagai alat permainan edukatif yang

mampu merangsang perkembangan anak dengan cara membongkar dan memasang kembali kepingan sesuai pasangannya. Puzzle huruf juga memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mudah diperoleh, aman digunakan, cepat dikenal anak, serta didukung oleh variasi warna dan gambar yang menarik. Keunggulan ini diharapkan mampu menstimulasi daya ingat anak sehingga keterampilan mereka dalam mengenal huruf dapat semakin berkembang.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti penggunaan puzzle huruf alfabet sebagai media dalam mengenalkan huruf konsonan pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Barokah – Jamblang, serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Media Puzzle Huruf Alphabet Terhadap Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Barokah - Jamblang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan anak usia 4 - 5 tahun dalam mengenal huruf konsonan di PAUD Barokah – Jamblang?
2. Bagaimanakah penerapan media puzzle huruf alfabet dalam proses pembelajaran pengenalan huruf konsonan pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Barokah – Jamblang?
3. Bagaimana hasil pembelajaran mengenal huruf konsonan dengan menggunakan media puzzle huruf alfabet di PAUD Barokah – Jamblang pada anak usia 4 – 5 Tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak usia 4–5 tahun di PAUD Barokah – Jamblang dalam mengenal huruf konsonan dengan menggunakan media puzzle huruf alfabet. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu:

1. Untuk menganalis kemampuan awal anak usia 4 – 5 tahun dalam mengenal huruf konsonan
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media puzzle huruf alfabet dalam mengenalkan huruf konsonan pada anak usia 4 – 5 tahun.
3. Untuk mengevaluasi hasil belajar dalam mengenal huruf konsonan pada anak usia 4 – 5 tahun melalui media puzzle huruf alfabeth di PAUD Barokah – Jamblang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khasanah keilmuan mengenai perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya dalam kemampuan mengenal huruf konsonan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran serta pemanfaatan media puzzle alfabet dalam proses belajar-mengajar.

   b. Bagi orangtua

      Orangtua dapat menggunakan media puzzle huruf alfabeth sebagai media untuk pembelajaran dirumah.

   c. Bagi Sekolah

      1) Dapat memasukan kegiatan melalui media puzzle alphabet dalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

2) Sebagai sumbangan pemikiran tentang aspek bahasa pada anak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di PAUD Barokah –Jamblang

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan kajian yang lebih mendalam terkait penggunaan puzzle alfabet dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia dini.

BAB II
LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Dalman (2013:5) menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas atau proses kognitif yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi yang terdapat dalam suatu tulisan. Membaca memberikan banyak manfaat bagi siswa, antara lain memperoleh informasi, memperkaya kosakata, serta membentuk wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu, memperkenalkan dan mengajarkan membaca sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting. Proses pembelajaran membaca pada anak usia dini diawali dengan pengenalan huruf, kemudian merangkai huruf menjadi suku kata, kata, hingga akhirnya mampu membentuk kalimat (Dalman, 2013:86).

Tahap tersebut dikenal dengan istilah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan fase awal dalam pembelajaran membaca yang menjadi dasar sebelum anak memasuki tahap memahami isi bacaan, atau yang sering disebut membaca pemahaman.

Istilah *membaca permulaan* merupakan istilah yang umum digunakan dalam kajian perkembangan bahasa anak. Istilah ini dapat dijumpai dalam buku karya Sri Wahyuni berjudul *Cepat Bisa Baca* serta dalam buku karya Farida Rahim berjudul *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.

Istilah membaca permulaan tidak hanya berarti membaca kata-kata awal secara literal, melainkan menunjuk pada tahap awal proses membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap ini menjadi dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke tahap membaca pemahaman.

.

Pengertian membaca menurut Irdawati, Yunidar, & Darmawan adalah "salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis" (2017, hal. 4).Dalman (2013, hal. 5) "membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan"

Menurut Wahyuni (2010, hal. 7), membaca permulaan merupakan keterampilan sekaligus proses kognitif. Sebagai keterampilan, membaca permulaan ditandai dengan kemampuan mengenal dan menguasai lambang-lambang fonem. Sementara itu, sebagai proses kognitif, membaca permulaan berkaitan dengan pemanfaatan lambang-lambang fonem yang telah dikenal untuk memahami makna kata maupun kalimat. Sedangkan Menurut Dewi (2016, hal. 942) mengatakan bahwa "membaca permulaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata". Menurut Sofiyah bahwa "pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa" (2014, hal. 4).

Menurut Wati (dalam Yawu, Efendi, & Barasandji, 2017, hal. 57), tahapan membaca permulaan mencakup beberapa langkah, yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal huruf, kemudian merangkai huruf menjadi suku kata, dan selanjutnya menyusun suku kata menjadi kata.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan fase dasar dalam proses pembelajaran membaca, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada huruf serta bunyinya. Melalui pengenalan tersebut, siswa dapat merangkai huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata, hingga memahami makna kata.

Menurut Haris dalam Abdurrahman (2010:200), perkembangan membaca pada anak berlangsung melalui lima tahapan utama, yaitu:

(1) Tahap kesiapan membaca

Tahap ini dimulai sejak anak lahir hingga saat mereka memperoleh pelajaran membaca secara formal. Pada fase ini, berbagai pengalaman bahasa, seperti mendengarkan cerita atau berinteraksi dengan orang tua, menjadi dasar untuk kemampuan membaca selanjutnya.

(2) Tahap membaca permulaan

Biasanya dimulai ketika anak memasuki kelas 1 sekolah dasar pada usia sekitar 6 tahun. Anak mulai dikenalkan huruf, bunyi, dan cara merangkainya menjadi kata sederhana.

(3) Tahap keterampilan membaca cepat

Tahapan ini umumnya dialami anak saat duduk di kelas 2 atau 3, di mana mereka mulai dilatih untuk membaca dengan lebih lancar, akurat, dan cepat.

(4) Tahap membaca luas

Umumnya berkembang ketika anak telah mencapai kelas 6 sekolah dasar. Pada tahap ini, kemampuan membaca anak semakin meluas dengan pemahaman bacaan yang lebih kompleks serta keterampilan menangkap informasi yang lebih mendalam.

(5) Tahap membaca kritis dan kreatif

Pada tahap ini, anak tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menilai, mengkritisi, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki.membaca sesungguhnya.

b. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Salah satu aspek perkembangan yang penting diperhatikan pada masa usia dini ialah perkembangan bahasa, khususnya keterampilan anak dalam mengenal huruf. Hal ini penting karena huruf menjadi sarana dasar bagi anak untuk berkomunikasi secara tertulis melalui simbol-simbol.

Huruf merupakan lambang dalam abjad yang mewakili bunyi tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf termasuk ke dalam ranah perkembangan bahasa anak. Capaian perkembangan tersebut mencakup kemampuan menyebutkan huruf-huruf yang telah diketahui, mengenali bunyi huruf awal dari nama benda di sekelilingnya, mengelompokkan gambar menurut kesamaan bunyi huruf awal, serta memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf.

Menurut Soenjono Darjowidjojo dalam penelitian Trisniwati (2014:13) "kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

Menurut Suryanto dalam Ahmad Susanto (2011:85), aktivitas membaca dan menulis tidaklah sederhana bagi anak. Kesulitan ini muncul karena anak perlu mempelajari huruf beserta bunyinya, sekaligus memahami unit bahasa terkecil seperti morfem dan fonem. Huruf **"r"** umumnya menjadi huruf yang paling akhir dapat diucapkan oleh anak, sebab pengucapannya memerlukan kematangan organ-organ artikulasi. Sementara itu, huruf **"ng"**, **"kh"**, dan **"sy"** seringkali dianggap sulit dipahami anak. Selain itu, anak juga kerap mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, misalnya huruf **"b"** dengan **"d"**, huruf **"j"** dengan **"l"**, serta huruf **"m"** dengan **"n"**.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa **perkembangan kemampuan mengenal huruf** merupakan tahapan anak dalam memahami dan mengenali lambang aksara sebagai representasi bunyi bahasa, yang memiliki hubungan erat antara bentuk huruf dan bunyinya.

Kemampuan tersebut terlihat saat anak dapat menyebutkan simbol huruf yang sudah dikenalnya, serta mampu mengenali atau mengelompokkan huruf awal dari suatu benda, maupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengenalkan huruf kepada anak usia dini merupakan salah satu langkah untuk mengembangkan keterampilan membaca awal atau membaca permulan. Proses ini dilakukan dengan memperkenalkan tanda-tanda aksara atau huruf abjad sebagai lambang bunyi bahasa yang ada di sekitar anak. Kemampuan anak dalam mengenal huruf terlihat dari kemampuannya untuk mengenali, memahami, dan menyebutkan huruf secara tepat.

c. Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap aspek perkembangannya, termasuk dalam aspek bahasa. Salah satu kemampuan bahasa yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan ini merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang menjadi fondasi bagi anak dalam memasuki tahap membaca.

Menurut Tarigan (1994:2 dalam Ernawati, 2014), perkembangan bahasa anak usia dini mencakup empat aspek yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau disebut sebagai caturtunggal. Dalam konteks ini, kemampuan mengenal huruf merupakan langkah awal dari aspek membaca, yang nantinya menjadi dasar bagi anak untuk dapat melanjutkan ke keterampilan menulis dan memahami isi bacaan.

Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan antara bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengenali bentuk huruf sekaligus

memaknainya (Etianingsih, 2016:2). Dengan kata lain, kemampuan ini bukan hanya sebatas mengingat bentuk huruf, tetapi juga menghubungkannya dengan bunyi yang dihasilkan. Stimulasi pengenalan huruf sendiri diartikan sebagai upaya merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol-simbol tertulis sebagai sarana berkomunikasi (Musfiroh, 2009:10 dalam Vortuna, 2018). Melalui stimulasi yang tepat, anak akan lebih mudah memahami bahwa huruf merupakan lambang bunyi yang dapat digunakan dalam membaca dan menulis. Dengan kata lain, kemampuan mengenal huruf dapat dipahami sebagai kesanggupan, kecakapan, serta kesiapan anak dalam memahami gagasan maupun lambang atau bunyi bahasa yang terdapat pada sebuah teks bacaan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya anak usia 4–5 tahun, tahap ini ditandai dengan mulai dikenalkannya bentuk-bentuk huruf sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca awal.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), pada aspek perkembangan bahasa khususnya keaksaraan, anak usia 4–5 tahun atau kelompok A sudah mulai mampu mengenal simbol-simbol serta menirukan huruf, baik melalui kegiatan menulis maupun mengucapkan huruf A sampai Z (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Kemampuan mengenal huruf ini menjadi salah satu modal dasar bagi anak untuk dapat membaca. Sebelum memasuki tahap membaca, anak perlu terlebih dahulu menghafal dan memahami bentuk huruf, baik huruf kecil maupun huruf besar (Rislina, 2015).

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak , karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca. Sebelum anak mampu mengenal kalimat dan membaca dengan lancar, langkah awal yang perlu dilakukan adalah memahami huruf-huruf terlebih dahulu. Apabila penguasaan terhadap huruf masih rendah, maka kemampuan anak dalam memahami kalimat maupun membaca juga akan terhambat. Pada dasarnya, anak usia dini

tidak seharusnya dituntut untuk segera bisa membaca atau menghafal seluruh bentuk huruf. Namun, realitasnya ketika akan memasuki jenjang Sekolah Dasar, anak seringkali dituntut sudah memiliki kemampuan membaca.. Sedangkan menurut Agus Hariyanto yang dikutip dalam penelitian Trisniwati (2014:14) "bahwa dengan setrategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah ". Dengan demikian, penguasaan kemampuan mengenal huruf memiliki peran penting sebagai dasar bagi keterampilan membaca anak di masa depan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa memperkenalkan huruf kepada anak sejak usia dini memberikan manfaat penting, yaitu mempersiapkan mereka untuk belajar membaca dan menulis dengan baik serta menyiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

c. Pengertian Huruf Konsonan

Huruf konsonan adalah huruf yang melambangkan bunyi bahasa yang terjadi ketika aliran dari paru paru terhambat. Huruf konsonan juga disebut huruf mati. Kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi anak prasekolah. Menurut John W. Santrock (2010:78), kemampuan ini termasuk dalam kemampuan fonologis, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan sistem bunyi dalam bahasa. Fonologi sendiri adalah sistem bunyi ujaran, di mana setiap bunyi bahasa memiliki lambang atau notasi bunyi. Dalam bahasa Indonesia, lambang bunyi tersebut disebut huruf. Huruf-huruf dalam bahasa Indonesia meliputi abjad, vokal, dan konsonan.

Alfabet bahasa Indonesia terdiri dari 26 huruf, dengan lima huruf vokal dan 21 huruf konsonan. Vokal meliputi huruf a, i, u, e, o
dan konsonan adalah huruf b, c, d, f, g,, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s. , t, v, w, x, y dan z. Dalam pengenalan huruf konsonan memiliki peran penting dalam bahasa, karena membantu membedakan kata – kata yang memiliki ejaan mirip tetapi maknanya berbeda. Selain itu juga untuk menunjukan

tekanan kata dalam sebuah kata. Konsonan yang biasanya berada disuku kata yang ditekankan biasanya diucapkan lebih keras dan jelas. Konsonan juga penting untuk menyusun struktur bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan merupakan kemampuan anak dalam mengenali bunyi ujaran yang direpresentasikan melalui huruf vokal dan konsonan. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan anak usia 4–5 tahun, karena berkaitan langsung dengan kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi membaca sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap bunyi dan struktur kata (Tadkirotun Musfiroh, 2009:16).

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia 4–5 tahun meliputi beberapa kemampuan utama, antara lain:

a) Menerima bahasa – kemampuan anak untuk memahami dan menangkap makna dari bahasa yang diterima melalui pendengaran maupun komunikasi sehari-hari.

b) Mengungkapkan bahasa – kemampuan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide melalui ucapan atau bahasa lisan.

c) Keaksaraan – kemampuan anak dalam mengenal huruf, simbol tertulis, serta hubungan antara huruf dan bunyi, sebagai dasar bagi kemampuan membaca dan menulis di masa mendatang.

Tingkat pencapaian perkembangan menerima bahasa anak diharap dapat:

1) menyimak perkataan orang lain

2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan

3) memahami cerita yang dibacakan

1) mengenal perbendaharaan kata.

Mengungkapkan bahasa anak diharapkan dapat:

1. mengulang kalimat sederhana
2) menjawab pertanyaan sederhana
3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat
4) menyebutkan kata-kata yang dikenal
5) mengutarakan pendapat kepada orang lain

4) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan
5) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Keaksaraan anak diharap dapat:

1) mengenal simbol-simbol
2) mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitarnya
3) membuat coretan yang bermakna, dan meniru (menulis) huruf a - z.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, terdapat acuan mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Peraturan ini menjadi pedoman dalam merancang kurikulum, tujuan pembelajaran, serta indikator pencapaian kompetensi anak, termasuk pada aspek perkembangan bahasa dan kemampuan keaksaraan pada anak usia dini., berikut adalah indikator mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 tahun:

A. Mengenal Simbol Huruf:
   a) Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf, termasuk huruf konsonan.
   b) Anak dapat membedakan antara huruf vokal dan konsonan.

B. Mengenal Bunyi Huruf:
   a) Anak mampu melafalkan bunyi huruf konsonan dengan benar.
   b) Anak dapat mengaitkan bunyi huruf konsonan dengan kata-kata sederhana.

C. Pengetahuan Bunyi Huruf Awal:
   a) Anak dapat menyebutkan huruf konsonan yang terdapat di awal kata.
   b) Anak dapat mengidentifikasi huruf konsonan yang ada pada sebuah kata.

D. Membedakan Huruf:
   a) Anak dapat membedakan bentuk huruf konsonan yang memiliki kemiripan bentuk.

Penting untuk dipahami bahwa pengenalan huruf konsonan pada usia ini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, bukan dengan cara yang memaksa. Fokus utama adalah pada pengembangan minat dan kesenangan anak terhadap huruf, bukan pada kemampuan menghafal atau menulis huruf dengan sempurna. Stimulasi yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Dengan penggunaan pendekatan yang sesuai, anak usia 4–5 tahun mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf konsonan secara menyenangkan dan efektif.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah istilah umum yang dapat mencakup bidang apa saja. Namun, batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan menurut Daryanto (2016, hlm. 4) adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang mampu mengubah lingkungan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efisien. Contohnya, alat sesederhana proyektor dapat memperlihatkan gambar yang dapat menambah konteks luar biasa pada pemahaman peserta didik di kelas. Karena materi tidak lagi abstrak dan berubah menjadi contoh konkret secara visual. Manusia adalah makhluk yang sangat mengutamakan indera visual. Selanjutnya, melalui slide show presentasi *power point* yang ditampilkan pada proyektor

LCD, pengajar juga dapat menjadi lebih fokus terarah pada materi yang telah disiapkan dalam slide show tersebut. Pendidik juga dapat lebih memperhatikan siswanya karena dapat mengurangi beban ceramahnya.Selain itu, proyektor juga dapat menghadirkan media interaktif yang dapat dilihat langsung secara bersama oleh pengajar dan pembelajar di kelas. Hal tersebut tentunya akan memancing diskusi yang lebih sehat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pengertian media pembelajaran menurut para ahli diantranya , Menurut Arsyad (2016, hlm. 4) media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Sudjana & Rivai (2015, hlm. 1) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar. Selain itu juga pengertian media pembelajaran menurut Sadiman dkk (2014, hlm. 7) media pengajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat penerima sedemikian rupa sehingga proses belajar yang baik dapat terjadi.

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2016, hlm. 3) berpendapat bahwa media pembelajaran secara umum adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kodisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Hamalik dalam buku Arsyad (2016, hlm. 19) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan minat, hasrat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan mendatangkan pengaruh psikologis yang baru terhadap siswa.

Dari penjelasan media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana atau alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar, agar daya tarik terhadap belajar itu semakin tumbuh. Selain itu juga media pembelajaran memberikan warna baru dalam pembelajaran karena tampilan nya yang selalu baru dan mengikuti perkembangan zaman.

b. Ciri Ciri Media Pembelajaran

Selain dari definisi dan pengertiannya, kita juga dapat mengenali suatu media pembelajaran m elalui ciri-ciri yang melekat di dalamnya. Menurut Arsyad (2016, hlm. 6) ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut ini:

1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4) Media pendidikan memiliki pangertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagai salah satu perangkat terpenting pembelajaran, media memiliki berbagai kegunaan khusus untuk membantu kegiatan pembelajaran. Beberapa deretan fungsi media pembelajaran tersebut menurut Sudjana (2015, hlm. 6) adalah sebagai berikut :

1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
3) Sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut berisikan bahanbahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok.

Sementara itu, menurut Gerlach & Ely dalam (Daryanto, 2016, hlm. fungsi media pembelajaran secara umum adalah untuk memperkuat berbagai kemampuan penghantaran pembelajaran sebagai berikut:

1) Kemampuan Fiksatif

   Artinya media dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Melalui kemampuan ini, pembelajaran dapat digambar/rekam, kemudian disimpan dan diperlihatkan lagi pada saat yang diperlukan seperti kejadian aslinya.

2) Kemampuan Manipulatif

   Artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi kecepatan, warna, dsb) sesuai keperluan.

3) Kemampuan Distributif

   Media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.

d. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran yang dimaksud adalah hasil yang ingin diraih ketika kita menggunakan media pengajaran. Beberapa deretan tujuan media pembelajaran seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25) adalah sebagai berikut:

1) Penyampaian materi pelajaran menjadi lebih baku, penafsiran terhadap materi yang disampaikan akan menjadi konsisten dan tidak ambigu.
2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian agar siswa dapat terus fokus belajar.
3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan membuat siswa lebih aktif dan partisipatif di kelas.
4) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
5) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media.
6) Pembelajaran dapat diberikan kapan pun dan di mana pun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara mandiri.
7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran berarti hasil yang dapat diraih ketika fungsi dan tujuannya telah ditetapkan. Beberapa manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2015, hlm. 3) adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

2) Bahan pembelajaran akan menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru (ceramah), sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi ada aktivitas lain seperti pengamatan, praktik, mendemonstrasikan, dll.

Sementara itu, Arsyad (2016, hlm. 29) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2) Meningkatkan motivasi belajar.
3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

f. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dibagi ke dalam beberapa jenis atau klasifikasi khusus yang seragam berdasarkan kategori atau golongan yang menaunginya. Jenis-jenis media pembelajarann dikategorikan oleh Seels dan Richey dalam Arsyad (2016, hlm. 31) sebagai berikut ini:

1) Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Pada intinya, teknologi cetak ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Macam-macam contoh media pembelajaran cetak ini

antara lain meliputi buku teks, hand-out, modul, buku petunjuk, grafik, diagram, foto, lembar lepas, lembar kerja, dll.

2) Media hasil teknologi audio-visual

Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual seperti proyektor film, televisi, video, dsb.

Contoh teknologi audio visual antara lain: rekaman pembelajaran (hanya eo pembelajaran, video klip musik pembelajaran, Contoh media pembelajaran berbasis teknologi antara lain proyektor LCD yang digunakan untuk menampilkan gambar secara visual, film edukatif, serta media audio-visual yang dapat berperan dalam menstimulasi imajinasi anak sekaligus meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan adanya media, penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih menarik, interaktif, serta mudah dipahami oleh anak, terutama dalam proses pengenalan huruf dan pembelajaran bahasa.

3) Media hasil teknologi berbasis komputer

Media pembelajaran berbasis teknologi komputer adalah cara untuk menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dikendalikan oleh mikroprosesor. Berbagai aplikasi teknologi komputer dalam pendidikan umumnya dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI) atau pengajaran dengan bantuan komputer.

Jenis-jenis media pembelajaran berbasis komputer meliputi media berbasis TIK atau informatika yang dapat diakses secara daring, situs web interaktif, aplikasi Android, permainan edukatif (video games), video interaktif, dan sejenisnya. Penggunaan media ini memungkinkan materi pembelajaran disajikan secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

4) Media gabungan

Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih.

Contohnya: teleconference (zoom/google meet), video game pembelajaran, video mapping interaktif, augmented reality, dsb.

3. Pengertian Dan Keunggulan Media Puzzle Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Puzzle

Kata "puzzle" dalam Bahasa Prancis Kuno kemudian masuk ke Bahasa Inggris kuno menjadi "pose"**,** yang kemudian berkembang menjadi "pusle"**.** Kata ini awalnya merupakan kata kerja yang memiliki arti membingungkan (bewilder) atau mengacaukan/membaurkan (confound). Perkembangan makna ini kemudian melahirkan konsep puzzle sebagai permainan atau teka-teki yang menantang kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Kata "puzzle" yang berarti sebuah teka-teki atau permainan yang mengasah kemampuan berpikir.

Puzzle dirancang untuk merangsang anak dalam memecahkan masalah, mengenali bentuk, dan melatih koordinasi antara mata dan tangan. Dalam konteks pembelajaran, puzzle juga dapat digunakan sebagai media edukatif untuk membantu anak memahami konsep-konsep dasar,

Menurut Patmonodewo (dikutip dalam Misbach & Muzamil, 2010), kata "puzzle" berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang. Dalam konteks pembelajaran, media puzzle termasuk media sederhana yang dimainkan dengan cara membongkar dan memasang kembali kepingan-kepingannya**,** sehingga dapat melatih kemampuan berpikir, koordinasi, dan konsentrasi anak. Puzzle adalah sebuah gambar yang terdiri dari potongan-potongan yang dapat disusun kembali. Media ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif serta melatih aspek sosial dan emosional anak. Dengan demikian, media puzzle juga termasuk permainan edukatif yang tidak hanya

digunakan untuk bermain, tetapi sekaligus melatih keterampilan motorik dan koordinasi antara pikiran dan tangan. Kepingan-kepingan puzzle disusun sesuai dengan gambar atau tulisan yang tersedia (Dina, 2011).

Media puzzle merupakan permainan yang dapat mengasah pikiran anak dan membutuhkan ketelitian dalam menggunakannya. Media puzzle memungkinkan anak untuk berpikir secara mendasar dan bekerja sama dalam permainan. Media puzzle juga memungkinkan anak untuk merasakan atau mencapai sesuatu dengan mudah. Dengan bekerja sama dengan anak lain, mereka akan membentuk potongan-potongan unik yang awalnya tidak beraturan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Bermain menggunakan media puzzle huruf merupakan metode yang sesuai untuk sifat dan perkembangan anak. Dengan bermain menggunakan media puzzle huruf dipercaya dapat bermanfaat bagi anak- anak sehingga anak-anak lebih terinspirasi dalam mengikuti latihan- latihan untuk mengasah kemampuan bahasa mereka.

Puzzle merupakan suatu media yang berwarna warni yang bisa dibongkar pasang bisa berupa huruf, angka, binatang dan lain-lain yang dapat merangsang imajinasi anak. Tidak hanya itu media puzzle juga memiliki keunggulan seperti: mudah diperoleh, tidak berisiko, cepat dikenal anak, memiliki warna yang bervariasi, serta memiliki gambar-gambar yang menarik bagi anak dan diharapkan mampu merangsang daya ingat anak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf. Berdasarkan pengertian tentang media puzzle, maka dapat disimpulkan bahwa media puzzle merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan kognitif anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan puzzle berdasarkan pasangannya atau urutannya.

b. Manfaat Media Puzzle Huruf

Manfaat puzzle menurut Nurjatmika (2012:66-67) sebagai berikut:

1) Puzzle mampu melatih kesabaran, puzzle juga dapat melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan suatu tantangan.
2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan membuat anak lebih

berkonsentrasi pada saat belajar. Saat bemain puzzle, dapat melatih selsel otak anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan konsentrasi dalam menyelesaikan potongan-potongan kepingan gambar puzzle tersebut.

3) Melatih koordinasi mata dan tangan, permainan puzzle dapat melatih kemampuan tangan dan mata anak dalam mecocokkan keping-kepingan puzzle dan menyusunnya menjadi suatu bentuk yang utuh. Puzzle juga membantu anak dalam mengenal dan menghafal huruf alfabet.

c. Tujuan Media Puzzle Huruf

Puzzle huruf menjadi salah satu media yang menarik bagi anak dalam proses belajar, terutama dalam aspek pengembangan bahasa, khususnya pengenalan huruf (Amalia, 2021:3). Media ini sesuai dengan karakteristik serta tahapan perkembangan anak. Sebagai contohnya, penggunaan puzzle huruf ditujukan untuk mendukung peningkatan daya ingat, menumbuhkan minat belajar, serta melatih kemampuan anak dalam mengenali huruf. (Purnamasari, 2022 : 6) Jadi, dengan menggunakan media puzzle huruf, anak diharapkan dapat tertarik untuk belajar terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Secara tidak langsung anak dirangsang untuk berlatih dalam mengenal huruf, agar anak bisa mengeja huruf, anak bisa merangkai huruf menjadi kata tertentu, dan anak bisa melafalkan tulisan, sebagai langkah awal anak dalam belajar membaca.

d. Mengenal Huruf Konsonan Dengan Media Puzzle Huruf

Media puzzle terdapat beberapa macam desain, salah satunya adalah media puzzle huruf alfabeth. Media ini terdiri dari huruf-huruf yang terpisah dan dapat disusun kembali menjadi rangkaian kata-kata sesuai dengan puzzle huruf yang digunakan menurut (Y. R. Sari, 2019). Melalui permainan ini, anak dirangsang membuat rangkaian kata dari huruf-huruf yang disediakan dan untuk melatih penguatan memori terhadap huruf. Dalam penggunaan media puzzle huruf alfabeth dapat merangsang anak untuk berinteraksi dengan huruf dan kata sehingga anak akan menyukai

kegiatan membaca. (Madyawati, 2017). Menurut Emmy (2015:85) menyatakan bahwa “Media puzzle dapat digunakan unuk membantu koordinasi visual dan pengenalan bentuk-bentuk dan pola-pola bagi anak”. Ditambah lagi bahwa permainan huruf alphabet dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan

Anak-anak akan lebih aktif ketika dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan. Permainan puzzle huruf alphabet juga dapat mendorong anak agar dapat melihat jumlah huruf berkali- kali namun tidak merasa membosankan bagi anak serta mampu meningkatkan kemapuan mengenal huruf konsonan.

Media ini dapat mempengaruhi aspek perkembangan bahasa pada anak terutama dalam mengenal huruf konsonan (Srimulyanti, 2016). Pembelajaran keaksaraan pada anak kelompok A yaitu dimulai dengan belajar mengenal huruf yang disesuaikan dengan karakter dan tingkat perkembangan anak usia dini. Dengan menggunakan media yang memiliki gambar-gambar dengan warna-warna terang, menarik dan mudah dimainkan oleh anak-anak, maka dapat menarik perhatian dan minat anak untuk belajar mengenal huruf dengan baik.

Melalui media puzzle huruf dapat mengurangi kesulitan anak dalam mengenal huruf konsonan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suciaty (2010) menjelaskan bahwa “permainan puzzle dapat memberikan kesempatan belajar yang banyak, selain untuk menarik minat anak dan membina semangat dalam bermain. Dengan menggunakan media puzzle huruf anak mampu mengingat berbagai huruf dikarenakan anak berperan aktif dalam pembelajaran karena dilakukan sambil bermain. Sebagai seorang pendidik anak usia dini khususnya anak PAUD, guru harus memiliki seni mendidik yang mampu meningkatkan perhatian anak dalam pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Puzzle Huruf

1) Kelebihan media puzzle huruf yaitu :

Kelebihan media puzzle huruf menurut Chumala , Nur (2010)

a) Media puzzle bersifat kongkrit

b) Media puzzle dapat mengatasi ruang dan waktu

c) Media puzzle dapat menarik minat dan perhatian siswa

d) Bentuk huruf cukup jelas , halus, mudah diperoleh, tidak beresiko, mudah dikenal anak, memiliki warna dan bentuk tulisan yang bervariasi, dan memiliki warna yang menarik perhatian anak

2) Kekurangan dari media puzzle huruf :

a) Membutuhkan waktu yang lama ketika belajar

b) Media membuat siswa hanya ingin bermain-main karena asyik dengan susun menyusun puzzle

c) Media puzzle lebih menekankan pada indera penglihatan (visual)

(d) Kelas menjadi kurang terkendali.

4. Hasil Penelitian Relevan

Dalam kajian dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada teori deskriptif saja, akan tetapi juga perlu mengkaji hasil penelitian yang relevan agar dapat dijadikan bahan banding dan masukan walaupun penelitian tidak berasal dari ranah yang sama.

Linda Fitria Rakhmadani , Arlina , Sarah Ramadhani , Fadilah Aini Nasution, Desember 2023 , 6 (2) : 96 -105 dengan judul skripsi " Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Media Fuzzle Huruf Di TK kelurahan Indra Kasih. Pengaruh media Fuzzle huruf dalam mengembangkan dalam mengembangkan bahasa anak bertujuan untuk membantu anak dalam mengingat serta menghafal huruf abjad yang hendak dikebalkan . peneliti telah melakukan riset, yakni observasi di TK Kelurahan Indra Kasih mengenai media fuzzle huruf sebagai media pembelajaran dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi suatu individu dalam

berbicara terhadap orang yang ada disekitarnya. Pada usia 4 – 5 tahun, anak sudah dapat diajarkan untuk mengenal huruf. Media fuzzle membantu guru dalam memeperkenalkan huruf kepada anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta instrument formulir observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media fuzzle huruf sebagai media pembelajaran dalam perkembangan bahasa anak diterima diterima dengan baik di Taman Kanak – Kanak kelurahan Indra Kaasih dan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Media fuzzle huruf ini sudah berfungsi dengan baik dalam mengembangkan aspek berbahasa pada anak, sehingga mereka dapat mengenal huruf dengan benar.

Herman Trimantara , Neni Mulya , Vol 2 No 1 (2019) Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul " Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Alat Edukatif Fuzzle". Perkembangan bahasa sangatlah penting untuk dikembangkan, karena bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa pada anak usia 4-5 tahun diidentifikasi dengan berpartisipasi dalam percakapan,mengenal simbol-simbol, menyimak perkataan orang lain, menjawab pertanyaan sederhana, dan membacakan gambar. Sedangkan alat permainan edukatif adalah alat permainan yeng bersifat mendidik dan dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada anak. Salah satu alat permainan edukatif adalah puzzle. Puzzle adalah permainan yang terdiri dari potongan gambar atau huruf yang disusun menjadi sebuah permainan yang memiliki daya tarik serta dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan kecerdasan anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimanakah Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif fuzzle di TK Mutiara Bangsaku Bandar Lampung?".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui alat permainan edukatif Puzzle di TK Mutiara Bangsaku Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpul data yang penulis

gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa guru belum menerapkan langkah-langkah bermain Fuzzle secara keseluruhan yaitu diawali dengan guru menerangkan aturan permainan.

Permainan ini dilakukan secara berkelompok, selanjutnya guru membuat kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak, kemudian guru menjelaskan kepada anak bahwa tugas mereka adalah menggabungkan potongan gambar menjadi bentuk yang utuh, keempat jika sudah selesai masing-masing kelompok menyebutkan nama gambar yang baru saja disusun kepada guru dan yang terakhir guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan tentang gambar yang telah mereka rangkai.

Ratih Fitri Astuti, Ratna Istiarina (Volume 11 no 1, 2020) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan membaca pemula bagi anak usia 5-6 tahun melalui media puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak tiga (3) siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitin ini adalah anak didik kelompok B anak yang mengalami masalah kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui Media Puzzle. Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I mencapai 51%, Siklus II meningkat mencapai 74% dan meningkat lebih baik lagi pada Siklus III mencapai 91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian variasi dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam penelitian meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media puzzle. Artinya dengan penerapan melalui media puzzle dapat meningkatkan

kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di PAUD Flamboyan Kel.Sukasari Kec.Kota Tangerang.

5. Kerangka Pemikiran

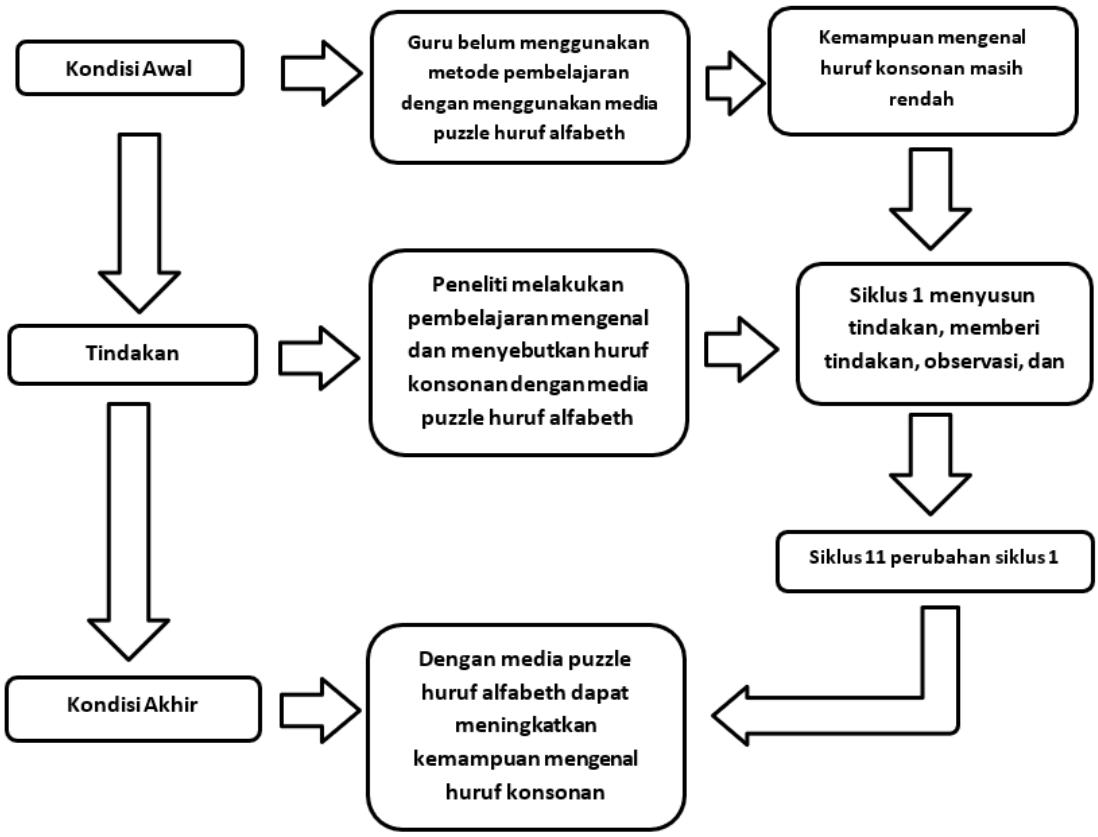

2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir diatas dapat di paparkan sebagai berikut :

Kondisi awal dalam sebuah kelas terjadi permasalahan yang cukup kompleks. Dimana guru belum menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan belajar berlangsung, selain itu metode guru dalam mengajar masih menggunakan metode klasikal serta metode ceramah dengan pembelajaran seadanya. Hal inilah berdampak pada kemampuan belajar anak, salah satunya kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan masih rendah.

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan digunakanlah media pembelajaran yaitu media puzzle huruf alfabeth. Selanjutnya, disusunlah rancangan dalam pembelajaran sesuai langkah – langkah dalam PTK (perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi) yang dilakukan menggunakan siklus 1 dan siklus 11. Dengan demikian diharapkan terjadinya perubahan dalam meningkatkan kemapuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Barokah – Jamblang .

6. Hipotesis Tindakan

Dari uraian penelitian relevan serta kerangka berfikir diatas, tentang penggunaan media puzzle huruf alfabeth terhadap pengenalan huruf , terdapat perubahan yang signifikan pada peningkatan kemampuan mengenal huruf, baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan. Dengan demikian, diharapkan terjadi pula peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf konsonan di PAUD Barokah – Jamblang terhadap anak usia 4 – 5 tahun melalui media puzzle huruf alfabeth.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subyek Waktu dan Tempat Penelitian

1. Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek dan tempat penelitian ini berfokus kepada siswa – siswi PAUD Barokah – Jamblang pada kelompok A yang berjumlah 15 siswa. Yang terdiri dari 11 siswa laki –laki dan 4 siswa perempuan. Rentan usia mereka adalah 4 – 5 tahun, dengan jumlah 2 guru dalam satu kelas. Satu guru kelas dan satu guru pendamping. Berikut gambaran tentang profil PAUD Barokah- Jamblang :

Tabel 3.1 Profil Sekolah

NAMA PAUD	**PAUD BAROKAH**
NPSN	**70055094**
ALAMAT PAUD	**Jalan Mohammad Ramdhan Blok Tegalan RT 036 RW 009** **Desa : Jamblang** **Kecamatan : Jamblang** **Kabupaten : Cirebon** **Kode Pos 45157**
TAHUN MULAI OPERASIONAL	**13 Juli 2021**
STATUS TANAH	**Hak Guna Paki**

Jumlah Peserta Didik Tahun 2024 – 2025

Kelompok	Anak	Laki – laki	Perempuan
A	**15**	**11**	**4**
B	**22**	**12**	**10**
Jumlah	**37**	**13**	**14**

2.2 Struktur Kepengurusan dan Tenaga Pendidik

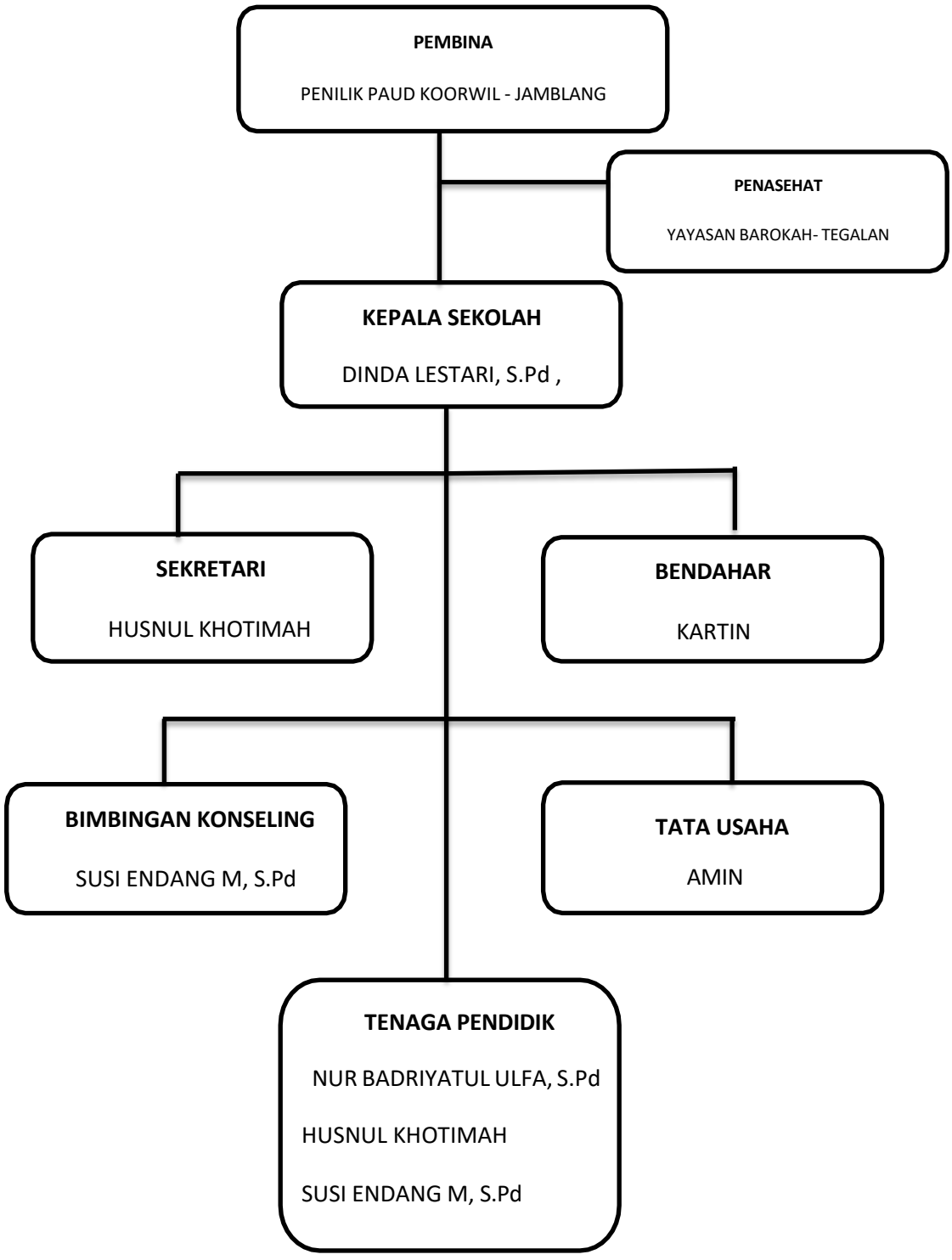

2. Waktu Penelitian

Penulis dalam penelitian ini telah membuat perencanaan penelitian, terkhusus jangka waktu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merencanakan jangka waktu 8 bulan untuk merampungkan penelitian ini. Namun untuk melakukan proses penelitian lapangan nya di rencanakan waktu 1 bulan. Adapun rencana waktu penelitian tersebut dibuat lebih terperinci dalam table sebagai berikut:

3.2 Table Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Penyusunan BAB 1 dan BAB 11 (Pendahuluan dan Kajian Teoretis)	■									
2.	Penyusunan BAB 111 (Metodologi Penelitian)		■								
3.	Pengesahan Proposal oleh pembimbing		■								
4.	Pelaksanaan Sidang Ujian Proposal				■						
5.	Revisi Setelah SUP				■						
6.	Penelitian Ke Lapangan					■					
7.	Penyusunan BAB 1V dan BAB V (Pembahasan dan Hasil Akhir)						■	■	■	■	
8.	Publikasi Hasil Ahir										■

.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang di deskripsikan yaitu definisi operasional dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4 – 5 tahun melalui media puzzle huruf alfabeth pada kelompok A di PAUD Barokah– Jamblang. Adapun definisinya sebagai berikut :

Meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 tahun adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengidentifikasi, menyebutkan, dan membedakan huruf-huruf konsonan (b, d, j, l, m dan n) melalui penggunaan media puzzle huruf alfabet.

1. Indikator Keberhasilan:

   a) Identifikasi Huruf Konsonan: Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan huruf-huruf konsonan yang ada pada puzzle huruf alfabet dengan benar.
   b) Pemasangan Puzzle: Anak mampu memasangkan potongan-potongan puzzle huruf konsonan pada tempat yang tepat di papan puzzle.
   c) Pengucapan Huruf Konsonan: Anak mampu mengucapkan bunyi huruf konsonan dengan jelas dan benar.
   d) Penggunaan Huruf Konsonan dalam Kata: Anak mampu menyebutkan kata-kata sederhana yang mengandung huruf konsonan yang telah dipelajari.

2. Prosedur Pengukuran:

   a) Observasi: Guru atau peneliti mengamati aktivitas anak saat bermain dengan puzzle huruf alfabet, mencatat kemampuan anak dalam mengidentifikasi, memasangkan, dan mengucapkan huruf-huruf konsonan.
   b) Tes Lisan atau wawancara : Guru atau peneliti melakukan tes lisan dengan meminta anak untuk menunjukkan dan menyebutkan huruf-huruf konsonan tertentu dari puzzle.
   c) Lembar Kerja: Anak diberikan lembar kerja yang berisi gambar- gambar benda yang namanya mengandung huruf konsonan, dan anak

diminta untuk menuliskan atau menyebutkan huruf konsonan awal dari nama benda tersebut.

3. Media Puzzle Huruf Alfabet:

a) Puzzle huruf alfabet yang digunakan harus memiliki potongan-potongan puzzle yang jelas dan mudah dipegang oleh anak usia 4-5 tahun.
b) Setiap potongan puzzle harus memiliki bentuk dan warna yang berbeda untuk memudahkan anak dalam membedakan huruf-huruf konsonan.
c) Papan puzzle harus memiliki tempat yang jelas untuk setiap potongan puzzle, sehingga anak dapat dengan mudah memasangkan potongan-potongan tersebut.

Dengan definisi operasional ini, diharapkan proses pembelajaran dapat terukur dan objektif, sehingga dapat diketahui efektivitas penggunaan media puzzle huruf alfabet dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 tahun.

C. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukawn dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga CAR (Classroom Action Research). Kemmis melalui Sukarno (2011: 2) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan.

Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. PTK mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas dan perilaku siswa dikelas. Peneliti mengambil metode pembelajaran ini karena peneliti melihat adanya masalah yang terdapat di sekolah PAUD Barokah – Jamblang pada kelompok A dalam mengenal huruf konsonan. Hal ini sesuai dengan penelitian para ahli bahwa tujuan dari penelitian tindakan

kelas (PTK) yaitu untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan agar menjadi lebih baik. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggrat.

Gambar : 2.3

Siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan Oleh Kemmis dan McTaggart. (Hopkins.2011: 92

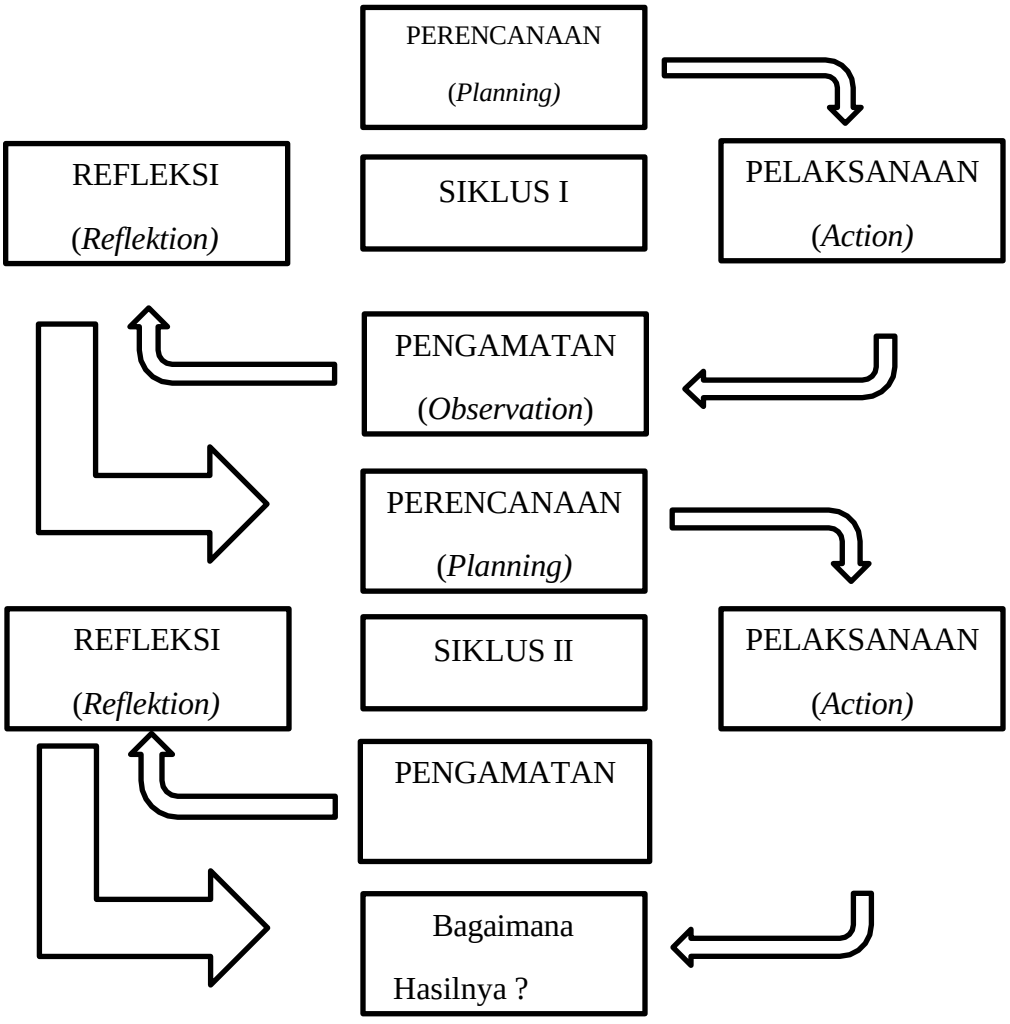

Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Rencana (*Planing*)** Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada.

2. **Tindakan (*Acting*)** Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

2. **Observasi (*Observing*)** Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

3. **Refleksi (*Reflection*)** Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Menurut Arikunto (2010: 131) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam model ini dalah komponen tindakan (acting) dengan pengamatan (observing) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Kemudian, hasil pengamatan ini dijadikan dasar untuk langkah refleksi yaitu mencermati apa yang sudah terjadi. Dari refleksi ini kemudian disusun rangkaian tindakan dan pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan setting permasalahan.

D. Prosedur Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini, prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti ada beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian berdasarkan dari pengamatan masalah yang terjadi dalam kelas, maka peneliti menyusun rencana sebagai tahap awal persiapan dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun beberapa kegiatan yang dipersiapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Memohon izin kepada pihak sekolah, PAUD Barokah – Jamblang untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dan menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek penelitian,
b. Mengatur rencana untuk pelaksanaan tindakan penelitian dengan langkah- langkah sebagai berikut:
    a) Memutuskan Kompetensi Dasar

b) Mempersiapkan Materi serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran
c) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media puzzle huruf alfabeth
d) menyiapkan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa
e) Membuat lembar kerja anak untuk mengukur sejauh mana anak mengenal huruf konsonan

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian Kegiatan pada pelaksanaan, tahap ini adalah sebuah penerapan dari kegiatan perencanaan yang telah disusun sedemikian rupa, dan selanjutnya tahap pelaksanaan akan dilaksanakan didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi .

Jika hasil dari penelitian pada siklus I masih dikategorikan belum mencapai target keberhasialn atau belum mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya, hingga didapatkan hasil penelitian sesuai target keberhasilan anak dalam mengenal huruf konsonan.

Berikut ini adalah table langkah-langkah dalam tiap siklus:

3.3 Tabel Pelaksanaan Siklus

SIKLUS	TAHAPAN	KEGIATAN
1	**A. Perencanaan**	• Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) • Menyusun bahan ajar yang menyenangkan dengan tujuan mengenal huruf konsonan (b, d, j, l, m dan n) • Menyiapkan media puzzle huruf alfabeth • Menyiapkan lembar kerja berupa kertas bergambar untuk mengetahui kemammpuan mencocokkan huruf konsonan • Menyiapkan format observasi yang akan digunakan dalam pengamatan nanti

	A. Tindakan	• Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan media puzzle huruf alfabeth
	B. Observasi	• Peneliti melakukan pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran, dengan mengamati aktivitas belajar anak menggunakan media puzzle huruf alfabeth untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan. • Memberikan lembar kerja berupa kertas gambar untuk mencocokan huruf konsonan • Mendokumentasikan setiap kegiatan pembelajaran dari awal mulai pembelajaran sampai selesai
	C. Refleksi	• Pengolahan pada data yang telah didapat saat melakukan tindakan di siklus I sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi tindakan, agar diketahui pencapaian hasil pada tindakan di siklus I. • Dari hasil yang diperoleh sebelumnya akan menjadi acuan untuk mempersiapkan tindakan disiklus II.
SIKLUS II	**A. Perencanaan**	• Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) • mengulang materi pada kegiatan inti yang ada pada media puzzle huruf alfabeth serta menambahkan huruf konsonan (b, d, j, l, m dan n) • Menyusun bahan ajar atau lembar kerja yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan • Menyiapkan media puzzle huruf alfabeth • Menyusun lembar observasi untuk pengamatan pembelajaran
	A. Tindakan	• Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan media puzzle huruf alfabeth • Memberikan lembar kerja berupa kertas bergambar untuk mencocokan huruf konsonan • Mendokumentasikan semua kegiatan dari awal pembelajaran hingga akhir

	B. Observasi	• Peneliti melakukan pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar anak selama menggunakan media puzzle huruf alfabeth • Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan media puzzle huruf alfabeth
	C. Refleksi	• Pengolahan pada data yang telah didapat saat melakukan tindakan di siklus ini sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi tindakan agar diketahui pencapaian hasil pada tindakan di siklus II. • Dari hasil yang diperoleh sebelumnya akan menjadi acuan untuk melanjutkan siklus • Menyusun laporan penelitian dari data yang didapat disiklus I dan II. • Hasil akhir siklus 1 dan siklus 11 di prosentasikan.

E. Tahap Akhir Penelitian

Pada kegiatan akhir penelitian, peneliti yang telah melaksankan semua siklus dan telah dikatakan berhasil pada penelitiannya, selanjutnya melangsungkan pengkajian aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk dilakukan pembuatan tugas akhir sebagai laporan dari hasil penelitian berbentuk skripsi sebagai syarat ketentuan mendapatkan gelar sarjana. Penyusunan ini dimulai dari bab I sampai V dan ditambah lampiran-lampiran hasil dari penelitian yang berupa dokumentasi dan lain sebagainya. Penulisan pada tugas akhir yang ditulis peneliti disesuaikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah lingkup Universitas Muhammadiyah Cirebon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Widodo (2017: 72) adalah cara yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dokumen/portofolio, lembar penilaian hasil belajar, tes, pengamatan/observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono (2010 : 331) dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam mengamati tindakan orang lain, mendengarkan percakapan mereka, dan aktif berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Peneliti menggunakan metode observasi langsung, dimana pengamatan dan pencatatan dilakukan secara waktu nyata saat peristiwa terjadi. Metode ini digunakan untuk mengobservasi penggunaan media pembelajaran melalui puzzle huruf alfabeth untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di PAUD Barokah – Jamblang. Pengamatan menggunakan lembar observasi berupa indikator perkembangan anak dalam mengenal huruf konsonan melalui media puzzle huruf konsonan dengan mengenalkan huruf yang bunyinya mirip namun berbeda seperti, b dengan d, tahap selanjutnya mengenalkan huruf j dengan l, lalu tahap akhir mengenalkan huruf m dengan n.

3.4 Tabel Kisi – Kisi Lembar Observasi Anak Dalam Mengenal Huruf Konsonan

No	Indikator Mengenal Huruf Konsonan	Sub Indikator
1.	Mengenal Simbol Huruf	• Anak mampu menyebutkan nama-nama huruf konsonan. Misalnya, huruf "b", "d", "j", "l", "m",” n” dan seterusnya. • Anak dapat membedakan antara huruf konsonan
2.	Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan	• Anak mampu mengucapkan bunyi huruf konsonan dengan benar. Misalnya, mereka dapat melafalkan bunyi "c" seperti pada kata "ceri” atau bunyi "m" seperti pada kata "melon" • Anak dapat mengaitkan bunyi huruf konsonan dengan kata-kata sederhana.
3.	Pengetahuan Bunyi Huruf Awal	• Anak mulai mampu menghubungkan huruf konsonan dengan kata-kata yang diawali oleh huruf tersebut. Misalnya, mereka dapat mengaitkan huruf "j" dengan kata "jeruk” • Anak dapat menyebutkan huruf depan konsonan dari sebuah kata.
4.	Membedakan Huruf	• Anak dapat membedakan bentuk huruf konsonan yang memiliki kemiripan bentuk.

2. Wawancara

Wawancara Menurut Arikunto (2010, hlm. 44), wawancara adalah suatu teknik atau cara yang dipakai untuk memperoleh jawaban dari responden melalui proses tanya jawab. Wawancara dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur (terpimpin) dan wawancara tidak terstruktur (bebas).

Peneliti melakukan wawancara secara bebas dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada anak. terkait pembelajaran mengenal huruf konsonan melalui media puzzle huruf konsonan. Apakah anak sudah mampu atau belum dalam mengenal huruf kosonan dari hasil kegiatan pembelajaran.

Wawancara bebas ini bertujuan agar hasil atau jawaban wawancara memiliki informasi yang lebih padat dan jelas, serta wawancara ini bersifat alat pendukung dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto (2013, hlm. 61), dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi disiapkan berdasarkan permintaan peneliti. Selain itu, studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

Data dapat dikumpulkan melalui dokumentasi dengan menggunakan dokumentasi yang tersedia. Tahap ini dilakukan untuk menggali data mengenai PAUD Barokah Desa Jamblang Kabupaten Cirebon. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hal- hal yang bersifat obyektif, seperti sejarah singkat sekolah, kondisi pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Dokumentasi juga bertujuan untuk mencatat hasil belajar anak serta mencatat langkah – langkah anak dalam pembelajaran menggunakan media puzzle huruf alfabeth.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), metode analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari observasi dan catatan lapangan secara sistematis, sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian tindakan kelas ini, tujuan analisis adalah untuk mengetahui apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan gabungan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari semua data (observasi, wawancara, dokumentasi) mendeskripsikan pola dan

temuan. Sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan berupa data hasil observasi (pengamatan) dianalisis menggunakan perhitungan persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dari pra-tindakan ke pasca-tindakan.

Setelah data dianalisis, hasilnya akan diinterpretasikan ke dalam empat kategori nilai. Menurut Yoni (2010, hlm. 176), keempat kategori ini ditentukan berdasarkan kesesuaian skor persentase.

1) Prosentase Mengenal Huruf Konsonan

Prosentase Mengenal Huruf Konsonan	Kriteria
60% - 80 %	**BSB**
40% - 60%	**BSH**
20% - 40%	**MB**
0% - 20%	**BB**

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

1) Menentukan Ketuntasan Belajar Anak

$$\sum \mathbf{x\ i\ /\ N}$$

Keterangan :

$\sum$ **x i** = Jumlah anak yang tuntas belajar

N = Banyaknya anak kelompok A

2) Menentukan Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal

P % = Anak Yang Tuntas x 100

Jumlah anak

Keterangan:

P % = Persentasi Ketuntasan belajar anak pada aspek kemampuan mengenal huruf konsonan

P% = Presentasi Ketuntasan belajar anak pada aspek kemampuan mengenal huruf konsonan mengenai indikator sebagai berikut:

1. Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
2. Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
3. Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
4. Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan secara 2 siklus. Setiap siklus nya dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dalam setiap pertemuan, pembelajan menggunakan media puzzle huruf alfabeth serta ragam main untuk mengamati sejauh mana anak mampu mengenal huruf konsonan. Pada pertemuan pertama anak dikenalkan huruf b dan d melalui media puzzle huruf alfabeth lalu diberikan lembar kerja menempel huruf awal sesuai benda. Pertemuan kedua anak dikenalkan huruf konsonan yaitu j dan l, kemudia diajak bermain menempelkan huruf awal pada sebuah benda. Untuk pertemuan ketiga, anak dikenalkan huruf konsonan yaitu m dan n, kemudia diajak bermain menempelkan huruf awal pada suatu benda.

Peneliti memiliki kriteria keberhasilan, suatu penelitian atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator dalam keberhasilan ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf konsonan melalui

media puzzle huruf alfabeth pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Barokah – Jamblang, apabila anak berhasil mencapai indikator, yaitu mampu menyebutkan huruf b, d, j, l, m dan n. Menurut (Suharsimi Arikunto : 2012) tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari presentase keberhasilan peserta didik. Persentase keberhasilan yang sangat tinggi adalah lehih dari 80% dari jumlah anak yang dikatakan tuntas minimal dalam kemampuan mengenal huruf konsonan Berkembang Sangat Baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Barokah – Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon yang memiliki 1 ruang belajar untuk kelompok A dan 1 ruang untuk kelompok B, 1 ruang kepala sekolah dan kantor, 1 ruang dapur , 1 kamar mandi guru , 2 kamar mandi anak, area bermain anak, serta halaman yang biasa digunakan untuk kegiatan olahraga dan senam. Jumlah anak didik di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon berjumlah 40 anak, dengan pembagian kelompok seusai usia yaitu kelompok A 15 anak , B1 12 anak, B2 13 anak. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok A PAUD Barokah dengan jumlah anak 15 anak, terdiri dari 10 anak laki – laki dan 5 anak perempuan

. PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon dalam kegiatan pembelajaran menggunakan acuan terhadap kurikulum merdeka serta ditambhkan dengan pembiasaan kegaamaan. Dalam metode pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode kelompok, dimana satu kelas terdapat tiga kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, serta dalam setiap pertemuan nya terdapat empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

2. Deskripsi Data PraSiklus (Kondisi Awal Sebelum Tindakan)

Sebelum tindakan dilakukan, Hasil observasi awal menunjukkan tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan dapat dikatakan masih belum berkembang dengan baik. Banyak diantara mereka keliru dalam menyebutkan bunyi huruf konsonan. Hal ini dikarekan bentuk huruf yang mirip, serta jumlah huruf yang relative banyak. Kegiatan pembelajaran yang terbilang membosankan karena guru hanya menggunakan metode

ceramah, dimana guru hanya menulis dipapan tulis lalu menyebutkan huruf konsonan, serta kurangnya ragam main dalam kegiatan belajar mengenal huruf konsonan. Hal ini mengakibatkan diantara mereka belum mengetahui bunyi huruf konsonan yang ditunjuk oleh guru secara acak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pra-penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf konsonan masih belum berkembang dengan baik, terlihat dari persentase yang diperolehhanya mencapai 25 %, dari total 15 siswa, hanya 3 siswa yang menunjukkan kemampuan cukup baik dalam mengenal huruf konsonan.

Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal anak dalam mengenal huruf masih belum berkembang dengan baik. Persentase pencapaian anak dalam mengenal huruf baru saat ini baru mencapai 25%. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti perlu mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan. Langkah tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media puzzle huruf alfabet. Melalui permainan puzzle huruf alfabet ini, diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan, dengan target keberhasilan sebesar 80%, sehingga anak mampu mengenal huruf konsonan dengan kriteria baik.

Tabel 3.5

Data Subyek Peneltian

No	Nama Anak	Laki – Laki	Perempuan
1.	Ahmad		
2.	Alvaro	√	
3.	Saifudin		√
4.	Saykin	√	
5.	Risma		√
6.	Khanza	√	
7.	Putri Sholimah	√	
8.	Raddítya		√
9.	Rafi latiffa	√	
10.	Hanifa	√	
11.	Gigan		√
12.	Gibran	√	
13.	Rizky	√	
14.	Faisal		√
15.	Amanda	√	

Subyek dari penelitian ini adalah anak usia 4 -5 tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon yang terdiri dari 15 siswa yaitu 10 anak laki – laki dan 5 anak perempuan. Dalam penelitian ini pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak menyebutkan bunyi huruf konsonan, anak menyebutkan huruf awal yang terdapat dalam sebuah kata serta anak menyusun kata sesuai benda.

Kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan masih belum sesuai harapan guru . dalam proses pembelajaran mengenal huruf konsonan guru hanya menulis huruf huruf konsonan di papan tulis lalu memberitahu kepada anak anak ini adalah huruf b, dan ini d, sedangkan huruf j, dan ini l, lalu ini m, dan ini huruf n, kemudian anak- anak mengikuti apa yang guru ucapkan , untuk di sebutkan bersama-sama oleh anak, untuk selanjutnya guru mengecek satu persatu anak untuk menyebutkan huruf konsonan yang ditunjuk oleh guru, kegiatan pembelajaran juga tanpa dibantu oleh alat peraga edukasi. Metode pembelajaran tersebut dirasa masih kurang membuat anak antusias dan kurang tertarik dalam pembelajaran mengenal huruf konsoanan. Sehingga dapat dikatakan monoton dan membosankan.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan dengan menggunakan lembar observasi. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas anak dalam melakukan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, namun sebelum melewati siklus – siklus tersebut, sebagai bahan perbandingan, maka peneliti melakukan tindakan pra siklus terlebih dahulu. Proses peneliti selama pra siklus merupakan gambaran hasil peneliti menerapkan metode
dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan penelitian ini. Sedangkan tiga siklus selanjutnya merupakan proses pelaksanaan tindakan yang terdiri dari proses pembelajaran, dan pemahaman anak dalam pembelajaran yang dihasilkan data hasil observasi.

Kondisi pra siklus merupakan gambaran kondisi kemampuan dalam mengenal huruf konsonan pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Gambaran kemampuan mengenal huruf konsonan pada saat pra siklus sebagian besar menunjukan tingkat kemampuan yang masih rendah. Setelah dilakukan observasi awal pada penelitian ini, maka kondisi yang diperoleh ketika pra siklus adalah tingkat kemampuan mengenal huruf konsonan masih jauh dari harapan. Pra siklus sekaligus membuktikan bahwa pembelajaran yang sebelumnya kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan pada tahap pra siklus dapat dilihat pada table berikut :

Table 3.6

Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ket
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	A1		2			1					2			1				6	37,5	**BB**
2.	A2	1					2			1				1				5	31,25	**BB**
3.	A3		2			1					2				2			7	43,75	**BB**
4.	A4	1				1				1				1				4	25	**BB**
5.	A5		2				2				2				2			8	50	**MB**
6.	A6	1				1				1				1				4	25	**BB**
7.	A7	1				1				1				1				4	25	**BB**
8.	A8		2			1					2				2			7	43,75	**BB**
9.	A9		2				2					3				3		10	62,5	**MB**
10.	A10		2				2				2				2			8	50	**MB**
11.	A11	1				1				1				1				4	25	**BB**
12.	A12	1				1				1				1				4	25	**BB**
13.	A13	1				1				1				1				4	25	**BB**
14.	A14	1				1				1				1				4	25	**BB**
15.	A15	1				1				1				1				4	25	**BB**
JUMLAH SKOR		**21**				**19**				**22**				**21**				**83**		
PERSEN %		**25**				**22,89**				**26,5**				**25**				**25**		
INTERPRETASI		**BB**				**BB**				**BB**				**BB**				**BB**		

Keterangan Indikator :

A : Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n

B : Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n

C : Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n

D : Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan table 4.2 diatas bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan pada usia 4 – 5 tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon berdasarkan indikator – indikator

mengenal huruf konsoanan yaitu Mengenal Simbol Huruf Konsonan d , d, j, l, m dan n dengan jumlah skor 21, dan persentase sebesar 25,% dengan interpensi Belum Berkembang (BB). Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n dengan jumlah skor 19, dan persentase sebesar 22,89 % dengan interpensi Belum Berkembang (BB). Mengetahui Bunyi Huruf Awal dengan jumlah skor 22 dan persentase sebesar 26,5 % dengan interpensi Belum Berkembang (BB). Membedakan Huruf dengan jumlah skor 21, dan persentase sebesar 25 % dengan interpensi Belum Berkembang (BB). Adapun total persentase pencapaian kemampuan mengenal huruf konsonan pada waktu pra siklus sebesar 25 % dengan interpensi Belum Berkembang (BB).

Dengan demikian kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon pada waktu pra siklus berada di kategori Belum Berkembang (BB).

Adapun hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

Grafik 2.4
Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun pada Pra Siklus di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon
Pra Siklus

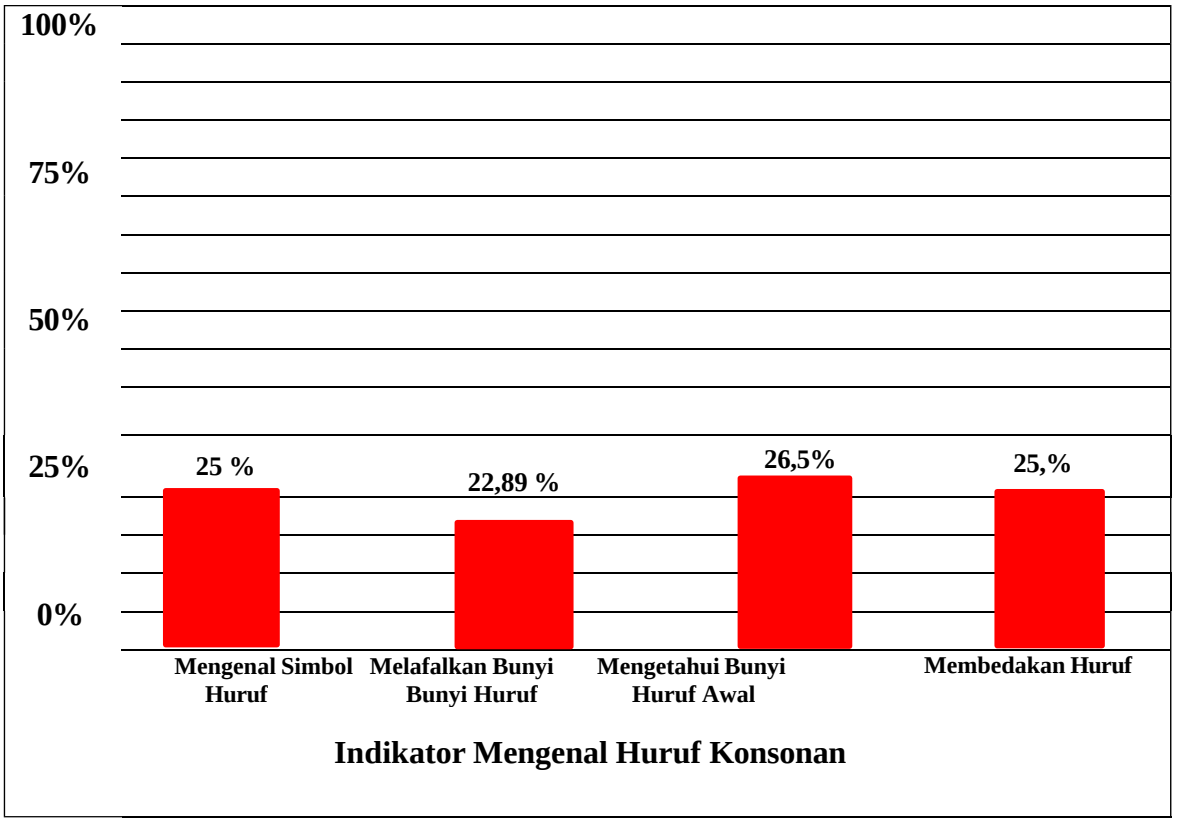

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan Pada kondisi awal sebelum penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terlihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan masih rendah. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media puzzle huruf alfabet, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan masih belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan pada kondisi awal sebelum penelitian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak usia 4 -5 tahun dalam mengenal huruf konsonan melalui media puzzle huruf alfabeth.

3. Diskripsi Data Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun kolaborasi antara peneliti dan rekan guru, yang diuraikan dalam rencana kegiatan harian (RKH). Peneliti dan kolaborator membuat RKH, yang dipakai dalam siklus I. Tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan permainan puzzle huruf alfabeth untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf konsonan. Anak-anak akan dikenalkan puzzle huruf alfabeth terlebih dahulu, kemudian anak-anak akan diberi lembar kegiatan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf konsonan setelah bermain puzzle huruf alfabeth. Lembar kegiatan dibuat mengikuti tema pembelajaran yang sedang digunakan yaitu tentang profesi, sehingga lembar kegiatan yang dibuat harus menyesuaikan dengan tema pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a) Langkah Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, kegiatan dilaksanakan selama 60 menit. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2025. Pada kegiatan awal pembelajaran, permainan dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu pra-permainan dan inti permainan. Berikut ini dijelaskan tahapan pelaksanaan permainan menggunakan media puzzle huruf alfabet pada Siklus I, yang mencakup:

1. Pada tahap pra-permainan,

a) Guru melakukan tanya jawab mengenai huruf-huruf konsonan yang ditunjuk oleh guru serta mengenalkan huruf-huruf tersebut dengan menggunakan media puzzle huruf alfabet kepada anak-anak. Guru juga menjelaskan tujuan dan langkah-langkah kegiatan, serta memberikan contoh cara bermain puzzle huruf alfabet sebagai berikut:

b) Guru mengambil media puzzle huruf alfabeth, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.

c) Guru mengucapkan lafal simbol huruf yang tertera pada media puzzle huruf alfabeth, lalu bersama – sama menyanyikan lagu alfabeth terlebih dahulu, kemudian guru mengambil salah satu dari kepingan puzzle huruf untuk di tunjukkan kepada anak – anak , kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk menebak kira kira huruf apa yang di pegang oleh guru.

d) Anak anak menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, terkait huruf apa yang dipegang oleh guru, sambil duduk melingkar.

2. Kegiatan Inti Permainan

Langkah-langkah kegiatan permainan puzzle huruf alfabeth dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Anak-anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.

b) Guru menyiapkan media yaitu puzzle huruf alfabeth pada setiap pertemuannya. Huruf konosnan yang dikenalkan pada pertemuan pertama berjumlah 2 huruf, yaitu mengenalkan huruf b dan d, lalu anak di ajak bermain mencari kepingan huruf yang tidak menempel diatas puzzle, untuk di cocokan oleh anak.

c) Pada pertemuan ke dua, menekankan kembali huruf yang sudah dikenalkan kepada siswa dengan mencari kepingan huruf b dan d, lalu ditambah dengan mengenal huruf j dan l

d) Pada pertemuan ketiga, menekankan huruf yang sudah dikenalkan yaitu b dan d , j dan l lalu mengenalkan huruf konsonan yang lainnya yaitu m dan n.

e) Kegiatan lembar kerja siswa dilakukan dengan menempelkan huruf konsonan yang sesuai dengan gambar pada lembar kerja. Aktivitas ini bertujuan agar anak mampu mengenali huruf awal dari gambar tersebut, sekaligus mencocokkan huruf konsonan lain yang sesuai dengan nama gambar.

c. Pengamatan (Observasi) Tindakan Siklus 1

Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran melalui penerapan permainan puzzle huruf alfabet guna meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan. Pada tahap awal, guru memberikan penjelasan mengenai seluruh rangkaian permainan. Sebagian besar anak terlihat antusias, ada yang berusaha memahami dengan mengajukan pertanyaan dan memperhatikan, sementara sebagian lainnya hanya diam dan tampak kebingungan. Selain itu, terdapat pula anak yang kurang konsentrasi karena lebih sibuk berbicara sendiri.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I, setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan secara bertahap. Pada tahap pertama, yaitu pengenalan huruf **b** dan **d**, anak berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Hasil observasi terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran mengenal huruf konsonan menggunakan media puzzle huruf alfabet di PAUD Barokah, Desa Jamblang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut

Tabel 3.7

Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Pada Siklus 1 di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ket
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	A1			3				3				3			2			10	62,5	MB
2.	A2		2				2				2				2			8	50	MB
3.	A3			3				3				3			2			11	68,7	MB
4.	A4			3			2				2				2			9	56,2	MB
5.	A5			3				3				3				3		12	75	BSH
6.	A6		2				2				2				2			8	50	MB
7.	A7			3			2					3			2			10	56,2	MB
8.	A8			3			2					3			2			10	56,2	MB
9.	A9			3				3				3				3		12	75	BSH
10.	A10			3			2				2					3		10	62,5	MB
11.	A11		2				2				2				2			8	50	MB
12.	A12		2				2				2				2			8	50	MB
13.	A13		2				2					3				3		10	62,5	MB
14.	A14			3			2					3			2			10	62,5	MB
15.	A15		2				2					3			2			9	56,2	MB
JUMLAH SKOR		39				34				39				34				133		
PERSEN %		65				57				65				57				60,5		
INTERPRETASI		MB				MB				MB				MB				MB		

Keterangan Indikator :

A : Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
B :Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
C : Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
D : Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4, kemampuan anak usia 4–5 tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon dalam mengenal huruf konsonan menunjukkan hasil sebagai berikut. Pada indikator **mengenal simbol huruf konsonan**, diperoleh skor 39 dengan persentase 65% dan interpretasi *miulai berkembang*. Pada indikator **melafalkan bunyi huruf konsonan**, skor yang dicapai adalah 34 dengan.

persentase 56% dan interpretasi *mulai berkembang*. Indikator **mengetahui bunyi huruf awal** memperoleh skor 39 dengan persentase 65% dan interpretasi *mulai berkembang.* Sedangkan pada indikator **membedakan huruf**, diperoleh skor 34 dengan persentase 56% dan interpretasi *mulai berkembang.* Secara keseluruhan, total persentase pencapaian kemampuan mengenal huruf konsonan pada siklus I adalah 60,5% dengan interpretasi *mulai berkembang*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak pada siklus I berada pada kategori *mulai berkembang*

Adapun hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

Table 2.5

SIKLUS 1

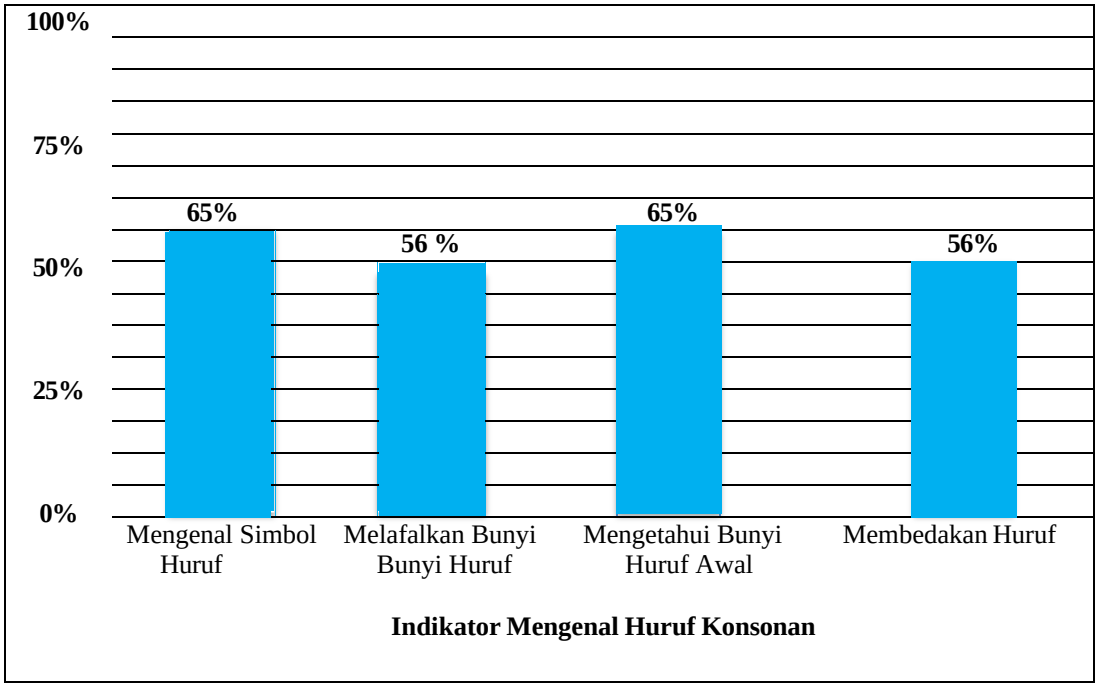

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan tergolong cukup baik. Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberanian anak dalam mengenal huruf konsonan pada siklus I sudah berkembang dengan cukup baik. Namun, tingkat pencapaian yang ditargetkan, yaitu ≥ 80%, belum terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf konsonan pada siklus I masih belum mencapai hasil yang diharapkan.

Perbandingan persentase pencapaian indikator hasil belajar antara kondisi sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Perbandingan hasil observasi kemampuan mengenal huruf kosoanan pra siklus dan siklus I Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	INDIKATOR PENILAIAN									
		PRA SIKLUS					SIKLUS 1				
		A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR
1.	A1	2	1	2	1	6	3	3	3	2	11
2.	A2	1	2	1	1	5	2	2	2	2	8
3.	A3	2	1	2	2	7	3	3	3	2	11
4.	A4	1	1	1	1	4	3	2	2	2	9
5.	A5	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12
6.	A6	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8
7.	A7	1	1	1	1	4	3	2	3	2	10
8.	A8	2	1	2	2	7	3	2	3	2	10
9.	A9	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8
10.	A10	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12
11.	A11	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8
12.	A12	1	1	1	1	4	2	2	3	3	10
13.	A13	2	2	2	2	8	3	2	2	3	10
14.	A14	1	1	1	1	4	3	2	3	2	10
15.	A15	1	1	1	1	4	2	2	3	2	9
JUMLAH SKOR		21	19	22	21	83	39	34	39	34	146
PERSEN (%)		25	22,9	26,5	25	100	65	56	65	56	60,5
INTERPRETASI		BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator :

A : Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
B : Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
C : Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
D : Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.6. di atas diketahui bahwa Perbandingan hasil observasi kemampuan mengenal huruf konsonan pada pra siklus dan siklus I berdasarkan indikator-indikator kemampuan yaitu Mengenal Simbol Huruf Konsonan mengalami kenaikan dengan presentase 40 % dari 25 % menjadi 65% dengan interprestasi mulai berkembang. Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan mengalami kenaikan dengan persentasi 33 % dari 22,89 % menjadi 56 % dengan interprestasi mulai berkembang. Mengetahui Bunyi Huruf Awal mengalami kenaikan dengan presentase 38,5 % dari 25,5 % menjadi 65 % dengan interprestasi mulai berkembang. Membedakan Huruf juga mengalami kenaikan dengan presentase 31 % dari 25% menjadi 56 % dengan interprestasi mulai berkembang. Perbandingan peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan dari pra-siklus ke siklus I adalah sebesar 40 % dari pencapaian pada pra siklus 25% ke pencapaian pada siklus 1 sebesar 65 % . Hal tersebut menunjukan peningkatan yang cukup baik pada kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan tindakan pada Siklus I memperlihatkan adanya peningkatan pada setiap indikator kemampuan mengenal huruf konsonan. Perbandingan persentase pencapaian hasil belajar antara kondisi pra-siklus dan setelah Siklus I dapat dilihat melalui diagram berikut:

.

Grafik 2.6
Perbandingan hasil observasi kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak usia 4-5 Tahun Pra siklus dan siklus I di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

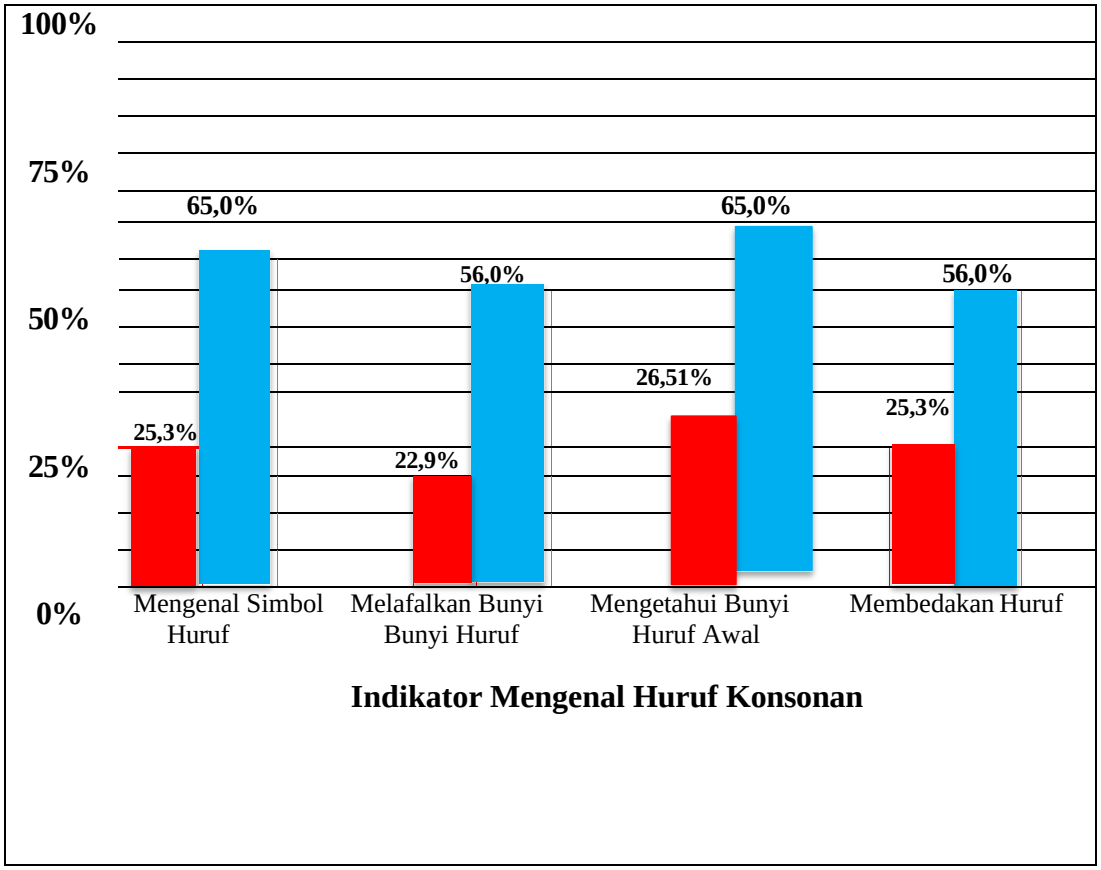

c. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Berdasarkan refleksi, proses pembelajaran dengan menggunakan permainan puzzle huruf alfabet dinilai mampu memberikan stimulasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf konsonan. Hal ini karena penerapan permainan puzzle huruf selama pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan tersebut membantu menciptakan iklim belajar yang kondusif sekaligus menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan.

Proses stimulasi akan lebih mudah diterima anak dengan permainan media puzzle huruf alfabeth, sehingga dengan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I menunjukan bahwa kemampuan mengenal huruf konsonan meningkat. Namun, belum sepenuhnya anak- anak mengenal huruf konsonan. Maka pada siklus selanjutnya akan dikenalkan kembali huruf konsonan yang lainnya. Selain itu kekurangan pembelajaran pada siklus 1 diantaranya :

1) anak terlalu antusias dalam pembelajaran, sehingga berebut media puzzle huruf, dikarenakan media yang disediakan hanya 1 puzzle .

2) Ketika kegiatan menempel huruf kosonan berebut dan kurang kondusif

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada Siklus I, peneliti perlu merumuskan solusi untuk mengatasinya. Diharapkan solusi tersebut dapat mengatasi kendala yang ada, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf pada Siklus II meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berikut adalah solusi yang akan diterapkan selama pelaksanaan tindakan, antara lain:

(a) Guru menambah kembali media puzzle huruf alfabeth agar anak – anak tidak berebut dalam belajar mengenal huruf konsonan

(b) Guru memanggil satu persatu anak untuk maju membawa lembar kerja kemudian menempekanl huruf konsonan sesuai gambar dipantau guru

4. Diskripsi Data Tindakan Siklus II

Tindakan siklus 11 merupakan penyempurnaan pelaksanaan tindakan siklus 1. Tahap-tahap siklus 11 sebagai berikut :

a.Tahap Perencanaan Tindakan Siklus 11

Rencana pada siklus II, tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya terutama siklus I. Artinya pelaksanaan siklus II mengikuti atau mengulang kembali proses pada siklus I, agar anak lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. (Rencana terlampir dalam RPPH Siklus II).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 11

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu langkah tindakan pada Siklus II, untuk prinsipnya sama dengan tindakan pada Siklus I. Pelaksanaan pada Siklus II, lebih menekankan pada saat memberi penjelasan pengenalan huruf, mendampingi anak saat bermain, serta pemberian motivasi dan reward atau penghargaan pada anak.

Pelaksanaan dalam proses penelitian tindakan kelas, dibagi menjadi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025. Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II, terdapat di RPP terlampir.

c. Observasi Tindakan Siklus 11

Selanjutnya dilakukan tindakan observasi terhadap kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD (KB) Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil sebagaimana yang telah ditetapkan. Adapun hasil observasi kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak dalam pembelajaran sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4-5 Tahun pada Siklus II di PAUD Barokah Jamblang Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ket
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	A1				4				4				4				4	16	100	BSH
2.	A2				4				4			3				3		14	87,5	BSH
3.	A3				4			3					4			3		14	87,5	BSH
4.	A4				4			3				3					4	14	87,5	BSH
5.	A5				4				4				4				4	16	100	BSH
6.	A6				4			3					4				4	15	93,7	BSH
7.	A7				4			3				3				3		13	81,2	BSH
8.	A8			3					4			3					4	14	87,5	BSH
9.	A9			3				3				3				3		12	75	BSH
10.	A10			3				3					4			3		13	81,2	BSH
11.	A11				4				4				4				4	16	100	BSH
12.	A12		2					3			2					3		10	62,5	BSH
13.	A13		2					3			2				2			9	56,2	MB
14.	A14				4				4			3					4	15	93,7	BSH
15.	A15			2			2					3			2			9	56,2	MB
JUMLAH SKOR		51				50				49				50				210		
PERSEN %		85				83				81				83				83		
INTERPRETASI		BSH				BSH				BSH				BSH				BSH		

Keterangan Indikator :

A : Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n

B : Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n

C : Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n

D : Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

d. Refleksi Tindakan Siklus 11

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa Perbandingan hasil observasi kemampuan mengenal huruf konsonan pada siklus 1 dan siklus II berdasarkan indikator-indikator kemampuan yaitu Mengenal Simbol Huruf Konsonan mengalami kenaikan dengan presentase 20 % dari 65 % menjadi 85 % dengan interprestasi Berkembnag Sesuai Harapan . Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan mengalami kenaikan dengan persentasi 27 % dari 56 % menjadi 83 % dengan interprestasi Berkembnag Sesuai Harapan. Mengetahui Bunyi Huruf Awal mengalami kenaikan dengan presentase 26 % dari 65 % menjadi 81 % dengan interprestasi Berkembnag Sesuai Harapan . Membedakan Huruf juga mengalami kenaikan dengan presentase 27 % dari 56% menjadi 83 % dengan interprestasi Berkembnag Sesuai Harapan. Perbandingan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 20 % dari pencapaian pada siklus 1 yaitu 65% ke pencapaian pada siklus 11 sebesar 83 % . Hal tersebut menunjukan peningkatan yang sangat baik untuk kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

Dengan demikian kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon pada waktu siklus II memperoleh hasil perkembangan yang sesuai harapan.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

2.7 SIKLUS 11

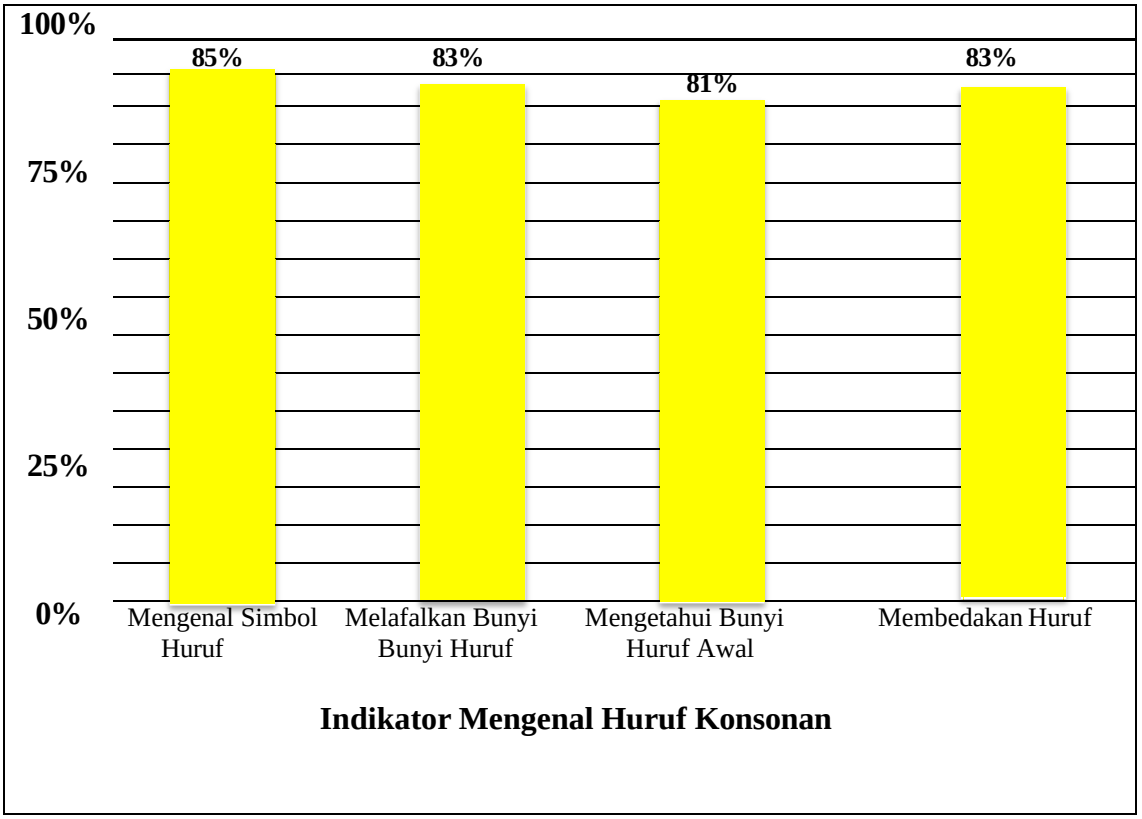

Table 4.9 diagram siklus 11

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Sebagian besar indikator mengalami peningkatan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak pada Siklus II telah mencapai target yang diharapkan (≥ 80%) dan dinyatakan sesuai dengan harapan.

Tabel 3.10

Perbandingan hasil observasi kemampuan mengenal huruf kosoanan pada siklus 1 dan siklus I1 pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama anak	INDIKATOR PENILAIAN														
		PRA SIKLUS					SIKLUS 1					SIKLUS 2				
		A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR	A	B	C	D	SKOR
1.	A1	2	1	2	1	6	3	3	3	2	11	4	4	4	4	16
2.	A2	1	2	1	1	5	2	2	2	2	8	4	4	3	3	14
3.	A3	2	1	2	2	7	3	3	3	2	11	4	3	4	3	14
4.	A4	1	1	1	1	4	3	2	2	2	9	4	3	3	4	14
5.	A5	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16
6.	A6	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	4	3	4	4	15
7.	A7	1	1	1	1	4	3	2	3	2	10	4	3	3	3	13
8.	A8	2	1	2	2	7	3	2	3	2	10	3	4	3	4	14
9.	A9	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	4	4	4	4	16
10.	A10	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13
11.	A11	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	2	3	2	3	10
12.	A12	1	1	1	1	4	2	2	3	3	10	2	3	2	2	9
13.	A13	2	2	2	2	8	3	2	2	3	10	3	3	4	3	13
14.	A14	1	1	1	1	4	3	2	3	2	10	4	4	3	4	15
15.	A15	1	1	1	1	4	2	2	3	2	9	2	2	3	2	9
JUMLAH SKOR		21	19	22	21	83	39	34	39	34	146	51	50	49	50	210
PERSEN (%)		25	22,9	26,5	25	100	65	56	65	56	60,5	85	83	81	83	83
INTERPRETASI		BB	BB	BB	BB		MB	MB	MB	MB		BSH	BSH	BSH	BSH	

Keterangan Indikator :

A : Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n

B : Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n

C : Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n:

D : Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Penilaian:

BB :Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

Grafik 2.8
Perbandingan hasil observasi kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak usia 4-5 Tahun Pada Pra siklus, siklus I dan Siklus II di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

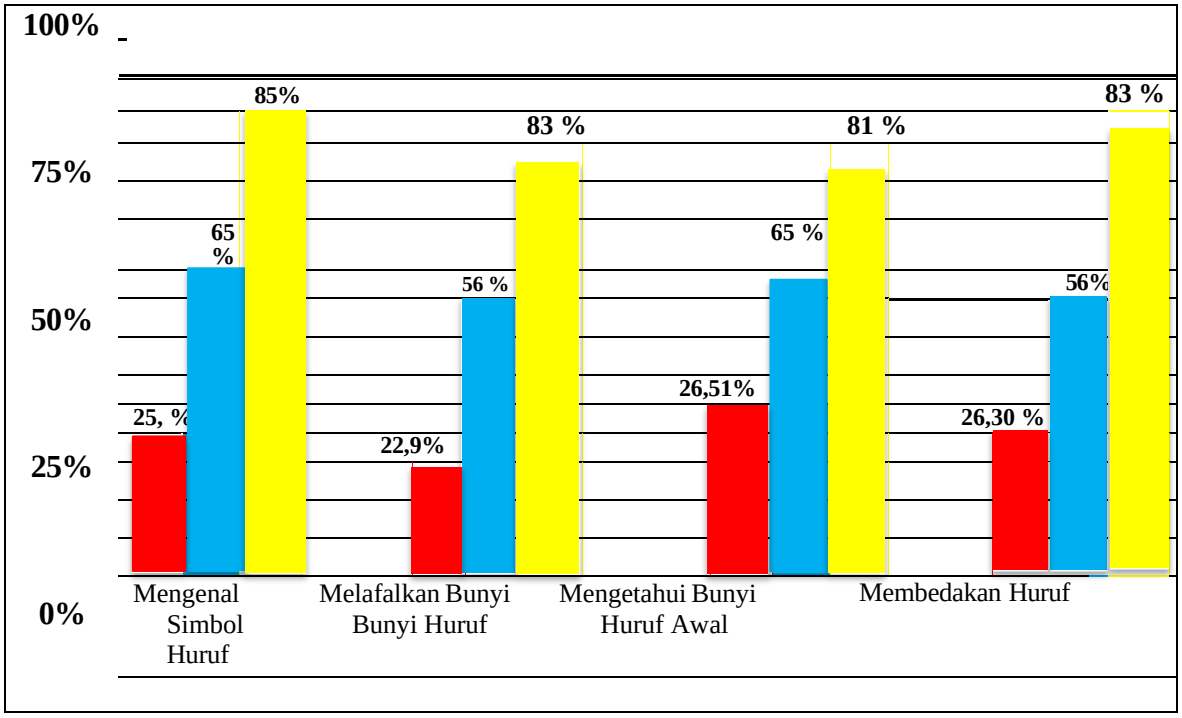

Pra Siklus	**A** **25,3 %**	**B** **22,9%**	**C** **26,51 %**	**D** **26,30 %**
Siklus 1	**A** **65 %**	**B** **56 %**	**C** **65 %**	**D** **56 %**
Siklus 11	**A** **85 %**	**B** **83 %**	**C** **81 %**	**D** **83 %**

Keterangan Indikator :

A : Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
B : Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
C : Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
D : Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Grafik 4.5

Perbandingan hasil observasi kemampuan berbicara antara Pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada tahap pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada semua indikator, dengan hasil yang memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenal huruf konsonan melalui media puzzle huruf alfabet di PAUD Barokah, Desa Jamblang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon, dapat dikategorikan berhasil.

B. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle huruf alfabeth ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tiga kali peretemuan. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini langkah yang dilakukan meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya. Setelah perencanaan tindakan disusun secara matang, tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pra dan inti permainan. Pada setiap tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan kegiatan observasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan mengenal huruf konsonan. Disamping itu, pada tahap

pelaksanaan ini, dilakukan juga kegiatan pengamatan (observasi) terhadap perilaku belajar anak.

Sebelum tindakan dilakukan, Hasil observasi awal menunjukkan tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan dapat dikatakan masih belum berkembang dengan baik. Banyak diantara mereka keliru dalam menyebutkan bunyi huruf konsonan. Hal ini dikarekan bentuk huruf yang mirip, serta jumlah huruf yang relative banyak. Kegiatan pembelajaran yang terbilang membosankan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana guru hanya menulis dipapan tulis lalu menyebutkan huruf konsonan, serta kurangnya ragam main dalam kegiatan belajar mengenal huruf konsonan. Hal ini mengakibatkan diantara mereka belum mengetahui bunyi huruf konsonan yang ditunjuk oleh guru secara acak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pra-penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf konsonan masih belum berkembang dengan baik, terlihat dari persentase yang diperoleh hanya mencapai 25 %, dari total 15 siswa, hanya 3 siswa yang menunjukkan kemampuan cukup baik dalam mengenal huruf konsonan.

Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal anak dalam mengenal huruf masih belum berkembang dengan baik. Persentase pencapaian anak dalam mengenal huruf baru saat ini baru mencapai 25%. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti perlu mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan. Langkah tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media puzzle huruf alfabet. Melalui permainan puzzle huruf alfabet ini, diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan, dengan target keberhasilan sebesar 80%, sehingga anak mampu mengenal huruf konsonan dengan kriteria baik.

Kemampuan awal anak dalam mengenal huruf konsonan pada usia 4 – 5 tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon berdasarkan indikator – indikator

mengenal huruf konsoanan yaitu Mengenal Simbol Huruf Konsonan d , d, j, l, m dan n dengan jumlah skor 21 , dan persentase sebesar 25,% dengan interpensi belum berkembang (BB). Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n dengan jumlah skor 19, dan persentase sebesar 22,89 % dengan interpensi belum berkembang (BB). Mengetahui Bunyi Huruf Awal dengan jumlah skor 22 dan persentase sebesar 26,5 % dengan interpensi belum berkembang (BB). Membedakan Huruf dengan jumlah skor 21, dan persentase sebesar 25% dengan interpensi belum berkembang (BB). Adapun total persentase pencapaian kemampuan mengenal huruf konsonan pada waktu pra siklus sebesar 25 % dengan interpensi Sangat Kurang dengan demikian kemampuan anak pada waktu pra siklus termasuk belum berkembang (BB).

Selanjutnya pada kegiatan tindakan siklus 1, kemampuan anak usia 4–5 tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon dalam mengenal huruf konsonan menunjukkan hasil pembelajaran yang mulai berkembang. Pada indikator mengenal simbol huruf konsonan, diperoleh skor 39 dengan persentase 65% dan interpretasi mulai berkembang (MB). Pada indikator melafalkan bunyi huruf konsonan, skor yang dicapai adalah 34 dengan persentase 56% dan interpretasi mulai berkembang (MB). Indikator mengetahui bunyi huruf awal memperoleh skor 39 dengan persentase 65% dan interpretasi mulai berkembang (MB) . Sedangkan pada indikator membedakan huruf, diperoleh skor 34 dengan persentase 56% dan interpretasi mulai berkembang (MB). Secara keseluruhan, total persentase pencapaian kemampuan mengenal huruf konsonan pada siklus I adalah 60,5% dengan interpretasi mulai berkembang (MB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak pada siklus I berada pada kategori mulai berkembang (MB).

Berikutnya pada kegiatan siklus 11 dimana peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran yang lebih baik daripada siklus 1. Hasil observasi kemampuan mengenal huruf konsonan pada siklus 1 dan siklus II berdasarkan indikator-indikator kemampuan yaitu Mengenal Simbol Huruf Konsonan mengalami kenaikan dengan presentase

20 % dari 65 % menjadi 85 % dengan interprestasi berkembang sesuai harapan (BSH). Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan mengalami kenaikan dengan persentasi 27 % dari 56 % menjadi 83 % dengan interprestasi berkembang sesuai harapan (BSH). Mengetahui Bunyi Huruf Awal mengalami kenaikan dengan presentase 26 % dari 65 % menjadi 81 % dengan interprestasi berkembang sesuai harapan (BSH). Membedakan Huruf juga mengalami kenaikan dengan presentase 27 % dari 56% menjadi 83 % dengan interprestasi berkembang sesuai harapan (BSH). Perbandingan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 20 % dari pencapaian pada siklus 1 yaitu 65% ke pencapaian pada siklus 11 sebesar 83 % . Hal tersebut menunjukan peningkatan yang sangat baik untuk kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

Hasil peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan melalui media fuzzle huruf alfabeth pada anak usia 4 -5 tahun di PAUD (KB) Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon, dibuktikan pada setiap siklus adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan mulai pada pra siklus, siklus I sampai kepada siklus II. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD (KB) Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih baik.

Apabila hasil tersebut direkapitulasi maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.11

Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan

pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Pra Siklus	25%	BB
2	Siklus I	65%	MB
3	Siklus II	83%	BSH

Keterangan

BB :Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.7. di atas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan mengenal huruf konsonan melalui media fuzzle huruf alfabeth pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD (KB) Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon pada tiap siklus meningkat dengan sangat baik. Pada pra siklus pencapaian kemampuan berbicara anak hanya sebesar 25% dengan kategori kurang baik, pada siklus I, pencapaian kemampuan berbicara anak meningkat sebesar 65% dari seluruh anak dengan kategori cukup baik. Kemudian setelah dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran, pada siklus II kemampuan berbicara anak meningkat menjadi lebih baik yaitu sebesar 83 % dengan kategori sangat baik. Artinya bahwa jumlah persentase kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

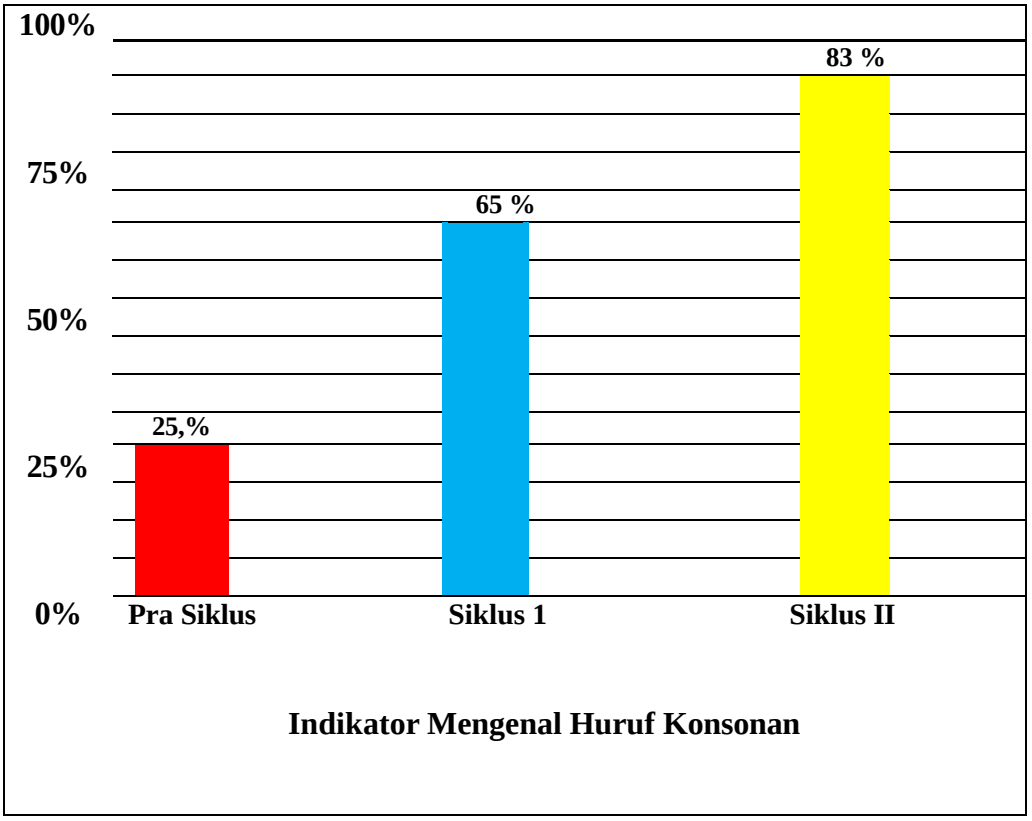

Grafik 2.9

Kemampuan Mengenal huruf Pada Anak Setiap Siklus

Hasil penelitian tersebut sebagimana uraian diatas, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Fitria Rakhmadani , Arlina , Sarah Ramadhani , Fadilah Aini Nasution, Desember 2023 , 6 (2) : 96 -105 dengan judul skripsi " Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Media Fuzzle Huruf Di TK kelurahan Indra Kasih. Herman Trimantara , Neni Mulya , Vol 2 No 1 (2019) Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul " Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Alat Edukatif Fuzzle". Ratih Fitri Astuti, Ratna Istiarina (Volume 11 no 1, 2020) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui media fuzzle huruf alfabeth dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD (KB) Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif Anak Usia 4–5 Tahun di PAUD (KB) Barokah, Desa Jamblang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon sebelum Penerapan Media Puzzle Huruf Alfabet Sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media puzzle huruf alfabet, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan berdasarkan indikator-indikator kemampuan masih tergolong rendah. Anak-anak memiliki kemampuan mengenal simbol huruf konsonan dengan skor 21 dan persentase 25,3% (interpretasi: kurang), melafalkan bunyi huruf konsonan dengan skor 19 dan persentase 22,9% (interpretasi: kurang), mengetahui bunyi huruf awal dengan skor 22 dan persentase 26,5% (interpretasi: kurang), serta membedakan huruf dengan skor 21 dan persentase 25,3% (interpretasi: kurang). Secara keseluruhan, total persentase pencapaian kemampuan berbicara anak pada pra-siklus adalah 25,3% dengan interpretasi kurang.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan dengan menggunakan media puzzle huruf alfabet pada anak usia 4–5 tahun di PAUD (KB) Barokah, Desa Jamblang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa selama proses belajar mengajar. Berbagai bentuk huruf pada media puzzle membuat anak-anak tertarik untuk menempatkan setiap huruf pada posisi yang sesuai. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan sesuai harapan dan kemampuan anak meningkat dengan baik.

3. Setelah penerapan media puzzle huruf alfabet dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan kemampuan anak usia 4–5 tahun di PAUD (KB) Barokah, Desa Jamblang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon dapat diketahui. Pada Siklus I, total persentase pencapaian kemampuan mengenal huruf konsonan sebesar 60,5% dengan interpretasi cukup baik. Sedangkan pada Siklus II, total persentase pencapaiannya meningkat menjadi 83% dengan interpretasi sangat baik. Perbandingan peningkatan kemampuan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 22,5%, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dan lebih baik pada Siklus II.

B. Saran-Saran

` Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, sebaiknya diberikan bimbingan yang terukur, terstruktur, dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, khususnya huruf konsonan, baik di sekolah oleh guru maupun di rumah oleh orang tua.

2. Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan dan meluangkan waktu untuk mendampingi anak, sehingga perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan dapat lebih cepat. Selain bermanfaat bagi pengetahuan orang tua, kegiatan ini juga berguna untuk mempererat kedekatan antara orang tua dan anak.

3. Guru sebaiknya terus meningkatkan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Tidak hanya mengikuti hasil penelitian, tetapi juga berupaya mengembangkan metode yang lebih inovatif dengan menggabungkan berbagai metode belajar yang relevan, sehingga tercipta metode baru yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

4. Hasil penelitian ini sebaiknya ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dengan mengacu pada kurikulum dan bersikap terbuka terhadap perubahan metode dan konsep pembelajaran, sehingga tercipta program-program sekolah yang lebih inovatif, khususnya dalam pengembangan kemampuan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, I. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Puzzle Huruf pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 22–30. https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123

Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Arikunto, S. Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib Zainal. (2015*). Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Bangert-Drowns, R. L., Hurley, M. M., & Wilkinson, B. (2004). The Effects of School- Based Writing-to-Learn Interventions on Academic Achievement: A Meta- Analysis. Review of Educational Research, 74(1), 29–58. https://doi.org/10.3102/00346543074001029

Barrot, J. S. (2025). Balancing Innovation and Integrity: An Emerging Technology Report on SciSpace in Academic Writing. Technology, Knowledge and Learning, 30(1), 587–592. https://doi.org/10.1007/s10758-024-09802-w

Barchana-Lorand, D., & Weinberger, Y. (2024). Implementing an institution-wide pedagogical change in an Israeli college: The AWpack advising system in support of academic writing. Policy Futures in Education, 22(1), 130–145. https://doi.org/10.1177/14782103221136166

Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
Madyawati, L. (2017). Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 45–53.

Dimyati, Mudjiono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Dina, I. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press Anggota IKAPI.

Ika Budi Maryatun, *PAUD dan pemanfaatan Bahan Bekas Untuk APE,* (t,p), 1 – 2.

Jurmal : Miranathacia. *Judul Pengaruh Aktifitas permainan Sompyo Terhadap Perkembangan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di TK Kasih Ibu BaraDatu Tahun 2015/2016.*

Jurnal : Linda Fitria Rakhmadani , Arlina , Sarah Ramadhani , Fadilah Aini Nasution, Desember 2023 , 6 (2) : 96 -105 :" *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Media puzzle Huruf Di TK kelurahan Indra Kasih.*

Jurnal :Herman Trimantara , Neni Mulya , Vol 2 No 1 (2019) :" *Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Alat Edukatif Puzzle"*

Jurnal : Ratih Fitri Astuti, Ratna Istiarina (Volume 11 no 1, 2020) :"*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle* Di Paud Flamboyan Sukasari Kota Tangerang

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun ke – 10 2021 *mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK se Kecamatan Tempilang Bangka Belitung* : oleh Tia Purwati, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta.

Khadijah (2015) *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing

Kurniawan, Heru. Kasmiati (2020) (*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*), Banyumas, Rizquna

Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru).* Jakarta: Referensi.

Nurjatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup.* Yogyakarta: Diva Press.

Otto, B. (2015). Language Development in Early Childhood Education (4th ed.). Boston: Pearson Education.

Permendiknas. (2010). *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Rakhmadani, L. F., Arlina, S., Ramadhani, S., & Nasution, F. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Puzzle Huruf di TK Indra Kasih. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 96–105. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1234

Srimulyanti, E. (2016). Media Puzzle Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 1–10.

Sari, Y. R. (2019). Penggunaan Media Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), 34–42.

Sadiman, A.S, dkk. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N, Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Suriansyah, A & Aslamiah. (2011 *). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.* Banjarmasin: Comdes

Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). *Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Alat Edukatif Puzzle.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 11– 20.

Wahyuni, S. (2010). *Cepat Bisa Baca*. Yogyakarta: Multi Pressin

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama	: Husnul Khotimah
Tempat Dan Tanggal Lahi	: Sukabumi, 10 Juli 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Gol. Darah	: -
Alamat	: Blok Tegalan RT 029 RW 008 Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon
No. Hp/ Wathsaap	: 083875820774
Email	: ummahhusnulkhotimah@gmail.com
Sosial Media	: husnulkhotimah9944 – Hk_MC_Wedding

DATA PENDIDIKAN

SD	: SDN 2 Sukasari - Sukabumi
SMP	: MTS PUI – Kota Bogor
SMA	: MAN 2 – Kota Bogor

PENGALAMAN

MC Wedding	: 2022 – Saat ini
Guru MDTA Al- Istiqomah	: 2015 – Saat ini
Guru TKQ Az- Zahra – Jamblang	: 2015 – 2022
Guru PAUD (KB) Barokah Jamblang	: 2022 – saat ini

LAMPIRAN 2

Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus 1 : Jl. Tuparev No 70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id
Email : fkip@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

Nomor : 122/1.b/UMC-FKIP-D/IV/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala
PAUD Barokah Jamblang – Cirebon
di
Tempat

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat kami sampaikan bahwa untuk kepentingan menyusun skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan pada Program Studi S1-Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2024 – 2025, kami mohon izin Bapak/Ibu agar berkenan mengizinkan:

Nama	:	**Husnul Khotimah**
NIM	:	232651003
Program Studi	:	S1- Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi	:	**Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Media Puzzle Huruf Alfabeth pada Anak Usia 4 -5 Tahun di PAUD Barokah Jamblang Cirebon**

Untuk melakukan penelitian pada bulan April – Mei 2025 pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan izin kami. Atas perhatian dan izin Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Cirebon, 22 April 2025

Dekan

Dr. Dewi Nurdiyanti, SST., M.Pd
NIDN. 0409128701

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1 Pertemuan ke 1

Kelompok : A	Alokasi Waktu : 90 menit
Usia : 4 – 5 tahun	Hari/tanggal : Senin, 15-03-25
Tema : Bahasa	Wali Kelas : Husnul Khotimah

1. Tujuan Pembelajaran

Anak mampu:

1. Mengenal beberapa huruf konsonan (b dan d)
2. Mengucapkan bunyi huruf konsonan (b dan d) dengan jelas.
3. Menunjukkan huruf konsonan (b dan d) melalui media puzzle huruf alfabeth
4. Melatih motorik halus dengan kegiatan menempel huruf konsonan (b dan d) sederhana.

2. Alat dan Bahan

- Media puzzle huruf alfabeth
- Gambar benda yang diawali huruf konsonan b dan d (bola dan donat).
- Lembar kerja menebmpel huruf konsonan b dan d
- Lagu tentang huruf.
- Papan tulis kecil
- Lem dan kertas bergambar

3. Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembuka (15 menit)

1. Guru menyapa anak dengan ramah, bernyanyi bersama lagu pembuka (ikrar PAUD (KB) Barokah, kalau kau suka hati tepuk tangan)

2. Apersepsi: Guru menunjukkan media puzzle huruf alfabeth sambil bertanya, “Siapa yang tahu ini huruf apa?”
3. Menyampaikan tujuan kegiatan: “Hari ini kita belajar mengenal huruf konsonan b dan d dengan bermain dan bernyanyi.”

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Metode: Bernyanyi, bercerita, bermain puzzle huruf alfabeth, motorik halus.

1. **Pengamatan (10 menit)**
   - Guru menulis huruf b dan d dengan tulisan besar .
   - Anak mengulang bunyi huruf bersama guru.
2. **Diskusi dan Tanya Jawab (10 menit)**
   - Guru menunjukkan gambar benda (bola dan donat) dan bertanya, “Huruf apa yang ada di awal kata ini?”
3. **Kegiatan Bermain (20 menit)**
   - Permainan puzzle huruf alfabeth sekaligus menempel ke dalam kotakpuzzle nya.
   - Mencocokkan: anak mencari huruf konsonan b atau d yang sesuai dengan benda yang ada dilembar kerja
   - Bernyanyi lagu “Huruf b dan d ” dengan gerakan tubuh.
4. **Motorik Halus (20 menit)**.
   - Menempel potongan kertas berbentuk huruf di karton.

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Anak bersama guru menyebutkan huruf b dan d yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan: “Bagus sekali, sekarang kalian sudah tahu huruf b untuk bola dan d untuk donat.”
3. Bernyanyi lagu penutup sambil bertepuk tangan.
4. Refleksi singkat: “Huruf mana yang kalian paling suka?”

---

4. Penilaian

Teknik: Observasi.
Aspek yang dinilai:

- Kemampuan mengenal dan menyebut huruf b dan d.
- Partisipasi dalam kegiatan mencocokkan gambar dan huruf.
- Kesesuaian jawaban ketika ditanya oleh guru .

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1 Pertemuan ke 2

Kelompok : A	Alokasi Waktu : 90 menit
Usia : 4 – 5 tahun	Hari/tanggal : Selasa, 16-03-25
Tema : Bahasa	Wali Kelas : Husnul Khotimah

1. Tujuan Pembelajaran

Anak mampu:

1. Mengenal beberapa huruf konsonan (j dan l)
2. Mengucapkan bunyi huruf konsonan (j dan l) dengan jelas.
3. Menunjukkan huruf konsonan (j dan l) melalui media puzzle huruf alfabeth
4. Melatih motorik halus dengan kegiatan menempel huruf konsonan (j dan l) sederhana.

2. Alat dan Bahan

- Media puzzle huruf alfabeth
- Gambar benda yang diawali huruf konsonan j dan (jari dan lampu).
- Lembar kerja menebmpel huruf konsonan j dan l
- Lagu tentang huruf.
- Papan tulis kecil
- Lem dan kertas bergambar

3. Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembuka (15 menit)

1. Guru menyapa anak dengan ramah, bernyanyi bersama lagu pembuka (ikrar PAUD (KB) Barokah, tangan diputar – putar bertepuk tangan)
2. Apersepsi: Guru menunjukkan media puzzle huruf alfabeth sambil bertanya, “Siapa yang tahu ini huruf apa?”

3. Menyampaikan tujuan kegiatan: “Hari ini kita belajar mengenal huruf konsonan j dan l dengan bermain dan bernyanyi.”

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Metode: Bernyanyi, bercerita, bermain puzzle huruf alfabeth, motorik halus.

1. **Pengamatan (10 menit)**
    - Guru menulis huruf j dan l dengan tulisan besar .
    - Anak mengulang bunyi huruf bersama guru.

2. **Diskusi dan Tanya Jawab (10 menit)**
    a. Guru menunjukkan gambar benda (jari dan lampu) dan bertanya, “Huruf apa yang ada di awal kata ini?”
3. **Kegiatan Bermain (20 menit)**
    a. Permainan puzzle huruf alfabeth sekaligus menempel ke dalam kotak puzzle nya.
    b. Mencocokkan: anak mencari huruf konsonan j atau l yang sesuai dengan benda yang ada dilembar kerja
    c. Bernyanyi lagu “Huruf j dan l ” dengan gerakan tubuh.
4. **Motorik Halus (20 menit)**.
    a. Menempel potongan kertas berbentuk huruf di lembar kerja.

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Anak bersama guru menyebutkan huruf j dan l yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan: “Bagus sekali, sekarang kalian sudah tahu huruf j untuk jari dan l untuk lampu.”
3. Bernyanyi lagu penutup sambil bertepuk tangan.
4. Refleksi singkat: “Huruf mana yang kalian paling suka?”

---

4. Penilaian

Teknik: Observasi.
Aspek yang dinilai:

- Kemampuan mengenal dan menyebut huruf j dan l.
- Partisipasi dalam kegiatan mencocokkan gambar dan huruf.
- Kesesuaian jawaban ketika ditanya oleh guru

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1 Pertemuan ke 3

Kelompok : A	Alokasi Waktu : 90 menit
Usia : 4 – 5 tahun	Hari/tanggal : Rabu, 17-03-25
Tema : Bahasa	Wali Kelas : Husnul Khotimah

1. Tujuan Pembelajaran

Anak mampu:

1. Mengenal beberapa huruf konsonan (m dan n)
2. Mengucapkan bunyi huruf konsonan (m dan n) dengan jelas.
3. Menunjukkan huruf konsonan (m dan n) melalui media puzzle huruf alfabeth
4. Melatih motorik halus dengan kegiatan menempel huruf konsonan (m dan n) sederhana.

2. Alat dan Bahan

- Media puzzle huruf alfabeth
- Gambar benda yang diawali huruf konsonan m dan n (mata dan nasi).
- Lembar kerja menempel huruf konsonan m dan n
- Lagu tentang huruf.
- Papan tulis kecil
- Lem dan kertas bergambar

3. Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembuka (15 menit)

1. Guru menyapa anak dengan ramah, bernyanyi bersama lagu pembuka (ikrar PAUD (KB) Barokah, senam anggota tubuh)

2. Apersepsi: Guru menunjukkan media puzzle huruf alfabeth sambil bertanya, “Siapa yang tahu ini huruf apa?”
3. Menyampaikan tujuan kegiatan: “Hari ini kita belajar mengenal huruf konsonan m dan n
4. dengan bermain dan bernyanyi.”

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Metode: Bernyanyi, bercerita, bermain puzzle huruf alfabeth, motorik halus.

1. **Pengamatan (10 menit)**

    a. Guru menulis huruf m dan n dengan tulisan besar .
    b. Anak mengulang bunyi huruf bersama guru.

2. **Diskusi dan Tanya Jawab (10 menit)**
    a. Guru menunjukkan gambar benda (mata dan nasi) dan bertanya, “Huruf apa yang ada di awal kata ini?”
3. **Kegiatan Bermain (20 menit)**
    a. Permainan puzzle huruf alfabeth sekaligus menempel ke dalam kotakpuzzle nya.
    b. Mencocokkan: anak mencari huruf konsonan m atau n yang sesuai dengan benda yang ada dilembar kerja
    c. Bernyanyi lagu “Huruf m dan n ” dengan gerakan tubuh.
4. **Motorik Halus (20 menit)**.
    a. Menempel potongan kertas berbentuk huruf di karton.

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Anak bersama guru menyebutkan huruf m dan n yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan: “Bagus sekali, sekarang kalian sudah tahu huruf m untuk mata dan n untuk nasi.”
3. Bernyanyi lagu penutup sambil bertepuk tangan.
4. Refleksi singkat: “Huruf mana yang kalian paling suka?”

---

4. Penilaian

Teknik: Observasi.
Aspek yang dinilai:

- Kemampuan mengenal dan menyebut huruf b dan d.
- Partisipasi dalam kegiatan mencocokkan gambar dan huruf.
- Kesesuaian jawaban ketika ditanya oleh guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2 Pertemuan ke 1

Kelompok : A	Alokasi Waktu : 90 menit
Usia : 4 – 5 tahun	Hari/tanggal : 17-03-2025
Tema : Bahasa	Wali Kelas : Husnul Khotimah

1. Tujuan Pembelajaran

Anak mampu:

1. Mengenal beberapa huruf konsonan (b dan d)
2. Mengucapkan bunyi huruf konsonan (b dan d) dengan jelas.
3. Menunjukkan huruf konsonan (b dan d) melalui media puzzle huruf alfabeth
4. Melatih motorik halus dengan kegiatan menempel huruf konsonan (b dan d) sederhana.

2. Alat dan Bahan

- Media puzzle huruf alfabeth
- Gambar benda yang diawali huruf konsonan b dan d (buku dan durian).
- Lembar kerja menebmpel huruf konsonan b dan d
- Lagu tentang huruf.
- Papan tulis kecil
- Lem dan kertas bergambar

3. Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembuka (15 menit)

1. Guru menyapa anak dengan ramah, bernyanyi bersama lagu pembuka (ikrar PAUD (KB) Barokah, kalau kau suka hati tepuk tangan)
2. Apersepsi: Guru menunjukkan media puzzle huruf alfabeth sambil bertanya, “Siapa yang tahu ini huruf apa?”

3. Menyampaikan tujuan kegiatan: “Hari ini kita belajar mengenal huruf konsonan b dan d dengan bermain dan bernyanyi.”

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Metode: Bernyanyi, bercerita, bermain puzzle huruf alfabeth, motorik halus.

1. **Pengamatan (10 menit)**

    a. Guru menulis huruf b dan d dengan tulisan besar .
    b. Anak mengulang bunyi huruf bersama guru.

2. **Diskusi dan Tanya Jawab (10 menit)**
    a. Guru menunjukkan gambar benda (bola dan donat) dan bertanya, “Huruf apa yang ada di awal kata ini?”
3. **Kegiatan Bermain (20 menit)**
    a. Permainan puzzle huruf alfabeth sekaligus menempel ke dalam kotakpuzzle nya.
    b. Mencocokkan: anak mencari huruf konsonan b atau d yang sesuai dengan benda yang ada dilembar kerja
    c. Bernyanyi lagu “Huruf b dan d ” dengan gerakan tubuh.
4. **Motorik Halus (20 menit)**.
    a. Menempel potongan kertas berbentuk huruf di karton.

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Anak bersama guru menyebutkan huruf b dan d yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan: “Bagus sekali, sekarang kalian sudah tahu huruf b untuk buku dan d untuk durian.”
3. Bernyanyi lagu penutup sambil bertepuk tangan.
4. Refleksi singkat: “Huruf mana yang kalian paling suka?”

---

4. Penilaian

Teknik: Observasi.
Aspek yang dinilai:

- Kemampuan mengenal dan menyebut huruf b dan d.
- Partisipasi dalam kegiatan mencocokkan gambar dan huruf.
- Kesesuaian jawaban ketika ditanya oleh guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 11 Pertemuan ke 2

Kelompok : A	Alokasi Waktu : 90 menit
Usia : 4 – 5 tahun	Hari/tanggal : Selasa, 18 -03-25
Tema : Bahasa	Wali Kelas : Husnul Khotimah

1. Tujuan Pembelajaran

Anak mampu:

1. Mengenal beberapa huruf konsonan (j dan l)
2. Mengucapkan bunyi huruf konsonan (j dan l) dengan jelas.
3. Menunjukkan huruf konsonan (j dan l) melalui media puzzle huruf alfabeth
4. Melatih motorik halus dengan kegiatan menempel huruf konsonan (j dan l) sederhana.

2. Alat dan Bahan

- Media puzzle huruf alfabeth
- Gambar benda yang diawali huruf konsonan j dan (Jeruk dan lumba-lumba).
- Lembar kerja menebmpel huruf konsonan j dan l
- Lagu tentang huruf.
- Papan tulis kecil
- Lem dan kertas bergambar

3. Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembuka (15 menit)

1. Guru menyapa anak dengan ramah, bernyanyi bersama lagu pembuka (ikrar PAUD (KB) Barokah, tangan diputar – putar bertepuk tangan)
2. Apersepsi: Guru menunjukkan media puzzle huruf alfabeth sambil bertanya, “Siapa yang tahu ini huruf apa?”

3. Menyampaikan tujuan kegiatan: “Hari ini kita belajar mengenal huruf konsonan j dan l dengan bermain dan bernyanyi.”

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Metode: Bernyanyi, bercerita, bermain puzzle huruf alfabeth, motorik halus.

1. **Pengamatan (10 menit)**

    a. Guru menulis huruf j dan l dengan tulisan besar .
    b. Anak mengulang bunyi huruf bersama guru.

2. **Diskusi dan Tanya Jawab (10 menit)**
    a. Guru menunjukkan gambar benda (jeruk dan lumba-lumba) dan bertanya, “Huruf apa yang ada di awal kata ini?”
3. **Kegiatan Bermain (20 menit)**
    a. Permainan puzzle huruf alfabeth sekaligus menempel ke dalam kotak puzzle nya.
    b. Mencocokkan: anak mencari huruf konsonan j atau l yang sesuai dengan benda yang ada dilembar kerja
    c. Bernyanyi lagu “Huruf j dan l ” dengan gerakan tubuh.
4. **Motorik Halus (20 menit)**.
    a. Menempel potongan kertas berbentuk huruf di lembar kerja.

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Anak bersama guru menyebutkan huruf j dan l yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan: “Bagus sekali, sekarang kalian sudah tahu huruf j untuk jeruk dan l untuk lemon .”
3. Bernyanyi lagu penutup sambil bertepuk tangan.
4. Refleksi singkat: “Huruf mana yang kalian paling suka?”

---

4. Penilaian

Teknik: Observasi.
Aspek yang dinilai:

- Kemampuan mengenal dan menyebut huruf j dan l.
- Partisipasi dalam kegiatan mencocokkan gambar dan huruf.
- Kesesuaian jawaban ketika ditanya oleh guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 11 Pertemuan ke 3

Kelompok : A	Alokasi Waktu : 90 menit
Usia : 4 – 5 tahun	Hari/tanggal : Rabu,19-03-25
Tema : Bahasa	Wali Kelas : Husnul Khotimah

1. Tujuan Pembelajaran

Anak mampu:

1. Mengenal beberapa huruf konsonan (m dan n)
2. Mengucapkan bunyi huruf konsonan (m dan n) dengan jelas.
3. Menunjukkan huruf konsonan (m dan n) melalui media puzzle huruf alfabeth
4. Melatih motorik halus dengan kegiatan menempel huruf konsonan (m dan n) sederhana.

2. Alat dan Bahan

- Media puzzle huruf alfabeth
- Gambar benda yang diawali huruf konsonan m dan n (mangga dan nanas).
- Lembar kerja menempel huruf konsonan m dan n
- Lagu tentang huruf.
- Papan tulis kecil
- Lem dan kertas bergambar

3. Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembuka (15 menit)

1. Guru menyapa anak dengan ramah, bernyanyi bersama lagu pembuka (ikrar PAUD (KB) Barokah, senam anggota tubuh)
2. Apersepsi: Guru menunjukkan media puzzle huruf alfabeth sambil bertanya, “Siapa yang tahu ini huruf apa?”

3. Menyampaikan tujuan kegiatan: “Hari ini kita belajar mengenal huruf konsonan m dan n
4. dengan bermain dan bernyanyi.”

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Metode: Bernyanyi, bercerita, bermain puzzle huruf alfabeth, motorik halus.

1. **Pengamatan (10 menit)**
    a. Guru menulis huruf m dan n dengan tulisan besar .
    b. Anak mengulang bunyi huruf bersama guru.

2. **Diskusi dan Tanya Jawab (10 menit)**
    a. Guru menunjukkan gambar benda (mangga dan nanas) dan bertanya, “Huruf apa yang ada di awal kata ini?”
3. **Kegiatan Bermain (20 menit)**
    a. Permainan puzzle huruf alfabeth sekaligus menempel ke dalam kotak puzzle nya.
    b. Mencocokkan: anak mencari huruf konsonan m atau n yang sesuai dengan benda yang ada dilembar kerja
    c. Bernyanyi lagu “Huruf m dan n ” dengan gerakan tubuh.
4. **Motorik Halus (20 menit)**.
    a. Menempel potongan kertas berbentuk huruf di karton.

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Anak bersama guru menyebutkan huruf m dan n yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan: “Bagus sekali, sekarang kalian sudah tahu huruf m untuk mangga dan n untuk nanas.”
3. Bernyanyi lagu penutup sambil bertepuk tangan.
4. Refleksi singkat: “Huruf mana yang kalian paling suka?”

---

4. Penilaian

Teknik: Observasi.
Aspek yang dinilai:

- Kemampuan mengenal dan menyebut huruf m dan n.
- Partisipasi dalam kegiatan mencocokkan gambar dan huruf.
- Kesesuaian jawaban ketika ditanya oleh guru .

LAMPIRAN 5

Lembar Observasi Anak

Pra Siklus..... Pertemuan ke.....

Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ket
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ahmad		2			1					2		1	1				6	37.5	KB
2.	Alvaro	1					2			1			1	1				5	31.25	KB
3.	Amanda		2			1					2				2			7	43.75	CB
4.	Gigan	1				1				1				1				4	25	SK
5.	Gibran		2				2				2				2			8	50	B
6.	Faisal	1				1				1				1				4	25	SK
7.	Saifudin	1				1				1				1				4	25	SK
8.	Saykin		2			1					2				2			7	43.75	CB
9.	Risma		2				2					3				3		10	62.5	B
10.	Khanza		2				2				2				2			8	50	B
11.	Risky	1				1				1				1				4	25	SK
12.	Rafi latifTa	1				1				1				1				4	25	SK
13.	Sholimah	1				1				1				1				4	25	SK
14.	Hanifa	1				1				1				1				4	25	SK
15.	Raddit	1				1				1				1				4	25	SK
JUMLAH SKOR		21				19				22				21				83		
PERSEN %		25,3				22,89				26,51				25,3						
INTERPRETASI		SK				SK				SK				SK						

Keterangan Indikator :

A: Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n

B: Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n

C: Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n

D: Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :

SK : Sangat Kurang KB : Kurang Baik SB : Sangat Baik

CB: Cukup Baik B : Baik

LAMPIRAN 6

Lembar Observasi Anak
SiklUS 1 Pertemuan Ke 1
Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ket
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ahmad		2				2					3			2			9	56,3 %	
2.	Alvaro		2				2					3			2			9	56,3 %	
3.	Amanda		2					3			2					3		10	62,5 %	
4.	Gigan		2					3				3			2			10	62,5 %	
5.	Gibran .		2					3				3				3		11	68,8 %	
6.	Faisal	1					1			1				1				4	25 %	
7.	Saifudin	1						2			2			1				6	37,5 %	
8.	Saykin		2					2			2				2			8	50 %	
9.	Risma		2					2				3				3		10	62,5 %	
10.	Khanza		2					2			2				2			8	50 %	
11.	Risky	1					1			1				1				4	25 %	
12.	Rafi latiffa	1					1			1				1				4	25 %	
13.	Sholimah	1					1			1				1				4	25 %	
14.	Hanifa	1					1			1				1				4	25 %	
15.	Raddit	1					1			1				1				4	25 %	
JUMLAH SKOR		23				27				29				26						
PERSEN %		38 %				45 %				48 %				43 %				43,5 %		
INTERPRETASI																				

Keterangan Indikator :
A: Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
B: Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
C: Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
D: Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :
SK : Sangat Kurang
KB : Kurang Baik
SB : Sangat Baik
CB: Cukup Baik
B : Baik

98

LAMPIRAN 7

Lembar Observasi Anak
SiklUS 1 Pertemuan Ke 2 Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak 1Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ke
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ahmad			3				3				3			2			11	68.8 %	
2.	Alvaro		2				2				2				2			8	50 %	
3.	Amanda			3				3				3			2			11	68.8 %	
4.	Gigan			3			2				2				2			9	56.3 %	
5.	Gibran			3				3				3				3		12	75 %	
6.	Faisal		2				2				2				2			8	50 %	
7.	Saifudin			3			2					3			2			10	62.5 %	
8.	Saykin			3			2					3			2			10	62.5 %	
9.	Risma			3				3				3				3		12	75 %	
10.	Khanza		2				2					3				3		10	62.5 %	
11.	Risky		2				2				2				2			8	50 %	
12.	Rafi latiffa		2				2				2				2			8	50 %	
13.	Sholimah		2				2				2					3		9	56.3 %	
14.	Hanifa		2				2					3			2			9	56.3 %	
15.	Raddit		2				2					3			2			9	56.3 %	
JUMLAH SKOR		37				34				39				34						
PERSEN %		62 %				56 %				65 %				56 %				59.75 %		
INTERPRETASI																				

Keterangan Indikator :
A: Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
B: Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
C: Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
D: Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :
SK : Sangat Kurang KB : Kurang Baik SB : Sangat Baik
CB: Cukup Baik B : Baik

99

LAMPIRAN 8

Lembar Observasi Anak
SikIUS 1 Pertemuan Ke 3
Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ket
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ahmad			3				3				3			2			11	68,8%	
2.	Alvaro		2				2				2				2			8	50%	
3.	Amanda			3				3				3			2			11	68,8%	
4.	Gigan			3			2				2				2			9	56,3%	
5.	Gibran			3				3				3			0	3		12	75%	
6.	Faisal		2				2				2				2			8	50%	
7.	Saifudin			3			2					3			2			10	62,5%	
8.	Saykin			3			2					3			2			10	62,5%	
9.	Risma			3				3				3				3		12	75%	
10.	Khanza		2	3			2				2					3		10	62,5%	
11.	Risky		2				2				2				2			8	50%	
12.	Rafi latiffa		2				2				2				2			8	50%	
13.	Sholimah		2	3			2					3				3		10	62,5%	
14.	Hanifa		0	3			2					3			2			10	62,5%	
15.	Raddit		2				2					3			2			9	56,3%	
JUMLAH SKOR		39				34				39				34						
PERSEN %		65%				57%				65%				57%				61%		
INTERPRETASI																				

Keterangan Indikator :
A: Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
B: Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
C: Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
D: Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :
SK : Sangat Kurang KB : Kurang Baik SB : Sangat Baik
CB: Cukup Baik B : Baik

100

LAMPIRAN 9

Lembar Observasi Anak
SiklUS II Pertemuan Ke 1
Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD
Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ket
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ahmad			3				3				3			2			11	68,8%	
2.	Alvaro		2				2				2				2			8	50%	
3.	Amanda			3				3				3			2			11	68,8%	
4.	Gigan			3			2				2				2			9	56,3%	
5.	Gibran			3				3				3				3		12	75%	
6.	Faisal		2				2				2				2			8	50%	
7.	Saifudin			3			2					3			2			10	62,5%	
8.	Saykin			3			2					3			2			10	62,5%	
9.	Risma			3				3				3				3		12	75%	
10.	Khanza			3			2				2					3		10	62,5%	
11.	Risky		2				2				2				2			8	50%	
12.	Rafi latiffa		2				2				2				2			8	50%	
13.	Sholimah		2				2					3				3		10	62,5%	
14.	Hanifa			3			2					3			2			10	62,5%	
15.	Raddit		2				2					3			2			9	56,3%	
JUMLAH SKOR		39				34				39				34						
PERSEN %		65%				57%				65%				57%				61%		
INTERPRETASI																				

Keterangan Indikator :
A: Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
B: Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
C: Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
D: Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :
SK : Sangat Kurang KB : Kurang Baik SB : Sangat Baik
CB: Cukup Baik B : Baik

101

LAMPIRAN 10

Lembar Observasi Anak
SikIUS 11 Pertemuan Ke 2
Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ket
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ahmad				4				4				4				4	16	100	SB
2.	Alvaro				4				4			3				2		14	87,5	SB
3.	Amanda				4			3					4			3		14	87,5	SB
4.	Gigan				4			3				3					4	14	87,5	SB
5.	Gibran				4				4				4				4	16	100	SB
6.	Faisal				4			3					4				4	15	93,7	SB
7.	Saifudin				4			3				3				3		13	81,2	B
8.	Saykin			3					4			3					4	14	87,5	SB
9.	Risma			3				3				3				3		12	75	B
10.	Khanza			3				3					4				4	14	87,5	SB
11.	Risky				4				4				4			3		15	93,7	SB
12.	Rafi latiffa		2					3			2					3		16	62,5	CB
13.	Sholimah		2					3			2						4	11	68,8	CB
14.	Hanifa				4				4			3			2	②		13	81,2	B
15.	Raddit		2					2				3			2	②		9	56,2	KB
JUMLAH SKOR		51				50				45				50				200		
PERSEN %		85%				83%				75%				83%				81,5%		
INTERPRETASI																				

Keterangan Indikator :
A: Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
B: Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
C: Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
D: Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :
SK : Sangat Kurang
KB : Kurang Baik
SB : Sangat Baik
CB: Cukup Baik
B : Baik

102

LAMPIRAN 11

Lembar Observasi Anak
SiklUS II Pertemuan Ke 3
Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																SKOR	%	Ket
		A				B				C				D						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ahmad				4				4				4				4	16	100	SB
2.	Alvaro				4				4			3				3		14	87.5	SB
3.	Amanda				4			3					4			3		14	87,5	SB
4.	Gigan				4			3				3					4	14	87,5	SB
5.	Gibran				4				4				4				4	16	100	SB
6.	Faisal				4			3					4				4	15	93.7	SB
7.	Saifudin				4			3				2				3		13	81,2	B
8.	Saykin			3					4			3					4	14	87.5	SB
9.	Risma			3	4			3				3				3		12	75	B
10.	Khanza		2	3				3					4			3		13	81,2	SB
11.	Risky		2		4				4				4				4	16	100	SB
12.	Rafi latiffa		2		4			3			2					3		10	62,5	KB
13.	Sholimah		2					3			2				2			9	56,2	CB
14.	Hanifa				4				4			3					4	15	93,7	SB
15.	Raddit		2					2				3			2			9	56,2	KB
JUMLAH SKOR		51				50				49				50				210		
PERSEN %		85 %				83 %				81 %				83%				83 %		
INTERPRETASI		SB				SB				SB				SB				SB		

Keterangan Indikator :
A: Mengenal Simbol Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
B: Melafalkan Bunyi Huruf Konsonan b, d, j, l, m dan n
C: Mengetahui Bunyi Huruf Awal b, d, j, l, m dan n
D: Membedakan Huruf b, d, j, l, m dan n

Keterangan Kategori Penilaian :
SK : Sangat Kurang
KB : Kurang Baik
SB : Sangat Baik
CB: Cukup Baik
B : Baik

103

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

DI PAUD (KB) BAROKAH DESA JAMBLANG KECAMATAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON

9+

Penyerahan Surat Izin Penelitian

Foto Bersama Kelompok A Usia 4 – 5 Tahun

Pembiasaan Pagi

Pembiasaan Pagi

Mengaji Metode Iqro

Mengaji Metode Iqro

Mengaji metode Iqro

Mengaji Metode Iqro

Pengenalan Media Puzzle

Menjelaskan Cara Main

Tanya Jawab Huruf Konsonan

Belajar Dengan Media

Belajar Bersama Media Puzzle

Belajar Bersama Media Puzzle

Mencocokkan Huruf Konsonan

Mencocokkan Huruf Konsonan

Menempelkan huruf Konsonan

Menempelkan huruf Konsonan

Menempelkan huruf Konsonan

Menempelkan huruf Konsonan

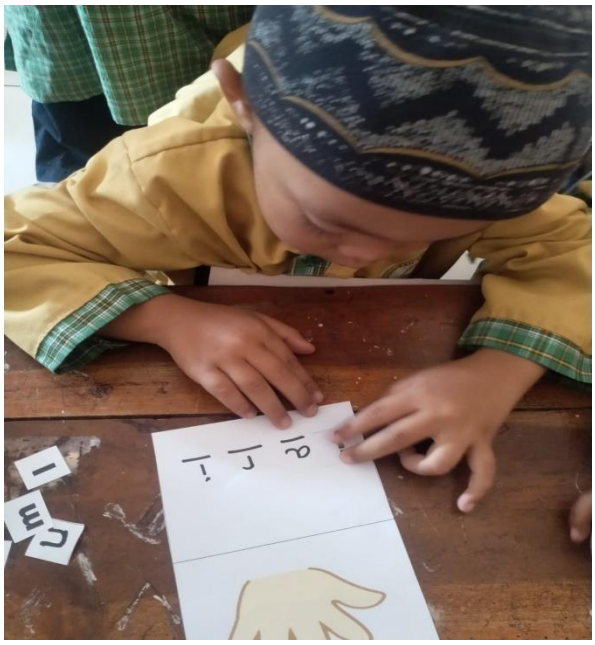

Menempelkan huruf Konsonan

Menempelkan huruf Konsonan

Menempelkan huruf Konsonan

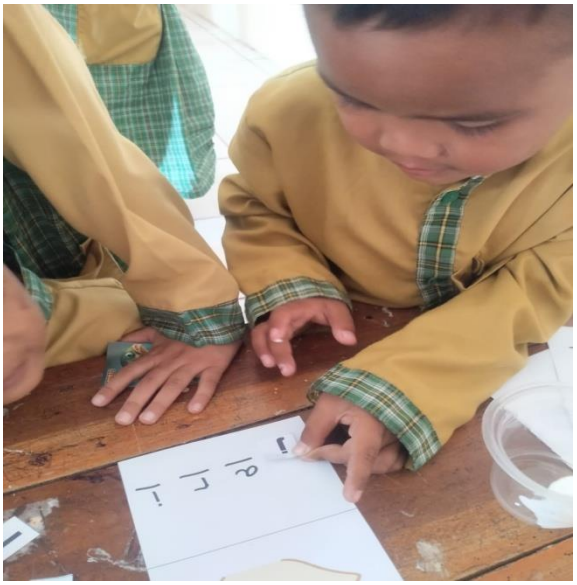

Menempelkan huruf Konsonan

Foto Bersama

Foto Bersama

LAMPIRAN 13

Hasil Observasi Lembar Kerja Siswa

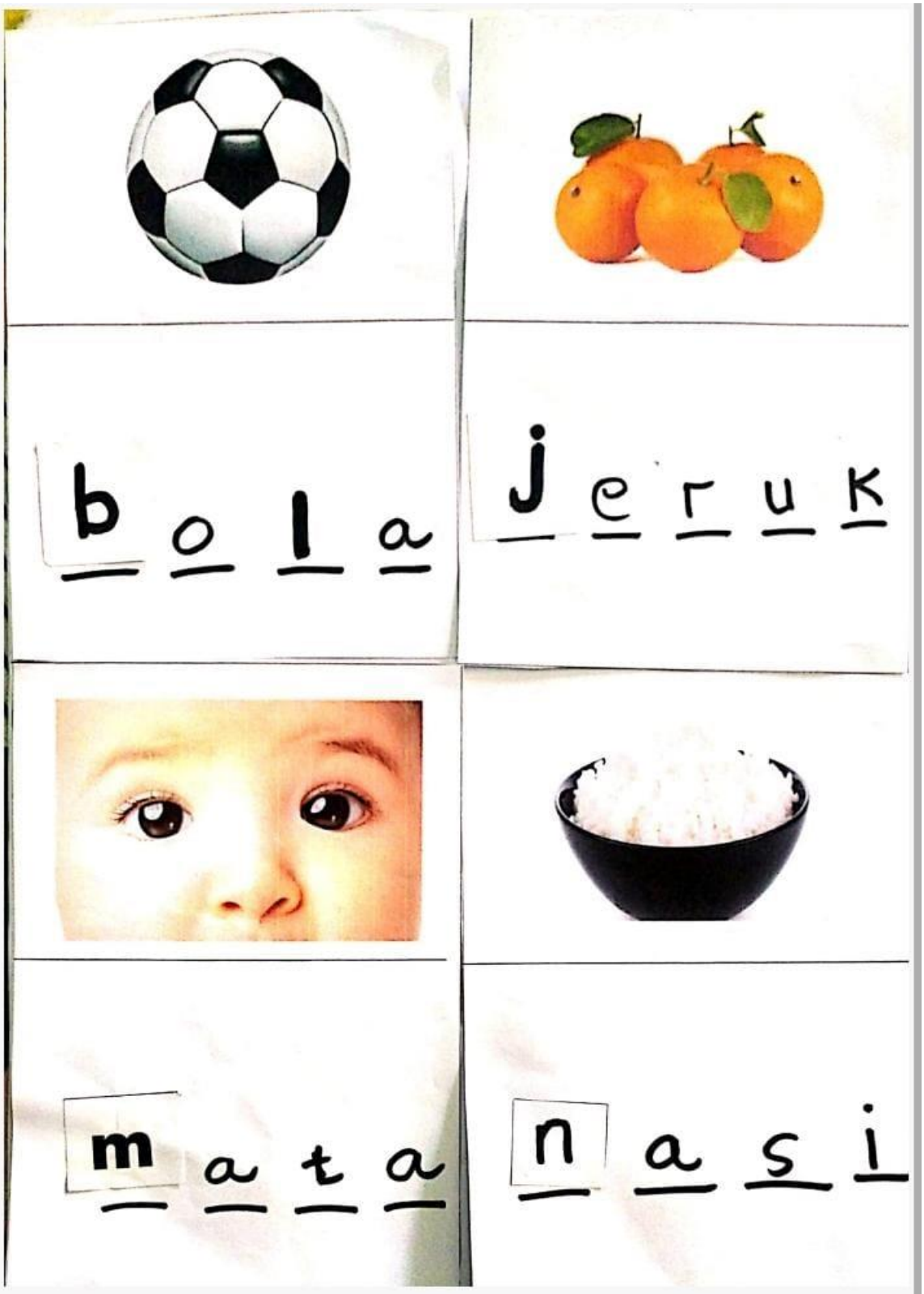
b o l a
j e r u k
m a t a
n a s i

lemon

durian

mangga

nanas

LAMPIRAN 14

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KB BAROKAH
Jl. Moh. Ramdhan Blok Tegalan RT 036 RW 009 Jamblang - Cirebon

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 022/KBBRKH/VIII/2025

Yang bertandatangan di bawah ini kepala sekolah PAUD (KB) Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon, menerangkan bahwa :

Nama	: Husnul Khotimah
NIM	: 232651003
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **" BENAR "** telah melaksanakan penelitian di PAUD (KB) Barokah Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon selama 30 hari pada tahun 2025 dengan judul penelitian:

"Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Media Puzzle Huruf Alfabeth Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD (KB) Barokah - Jamblang - Cirebon".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kepala PAUD KB Barokah

Dinda Lestari, S.Pd, Gr

LAMPIRAN 15

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Kampus 1 : Jl. Tuparev No. 70 Cirebon 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax: +62-231-209608
Kampus 2 dan 3: Jl. Fatahillah - Watubelah - Cirebon Email: info@umc.ac.id Website: www.umc.ac.id

LAPORAN KEMAJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa	:	HUSNUL KHOTIMAH
Nomor Induk Mahasiswa	:	232651003
Program Studi	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun Akademik	:	2024/2025 Ganjil
Pembimbing	:	[1]Irfan Fauzi Rachmat, [2]Cucu Sopiah
Lokasi	:	
Judul	:	UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF KONSONAN MELALUI MEDIA PUZZLE HURUF PADA ANAK USIA 4 -5 TAHUN DI PAUD BAROKAH - JAMBLANG - CIREBON
Judul (English)	:	

NO	TANGGAL	MATERI YANG DISAMPAIKAN	PARAF
1.	05/12/2024	Revisi : 1. Struktur latar belakang mohon fokus pada tiga elemen utama: (1) Signifikansi masalah, (2) Fenomena di lapangan (data observasi), dan (3) Relevansi metode solusi (puzzle alfabet). 2. Perjelas data observasi dengan angka dan deskripsi yang lebih rinci, seperti "12 siswa belum bisa menyebutkan huruf-huruf konsonan dasar seperti B, D, K" daripada generalisasi. 3. Susun ulang rumusan masalah agar lebih ringkas. Misalnya: Bagaimana kemampuan anak usia 4-5 tahun mengenal huruf konsonan di PAUD Barokah - Jamblang? Bagaimana penggunaan media puzzle alfabet untuk mengenalkan huruf konsonan pada anak usia 4-5 tahun? Apa hasil dari pembelajaran mengenal huruf konsonan menggunakan media puzzle alfabet? 4. Hindari mengulang kata "untuk mengetahui" di setiap poin tujuan. Misalnya: Menganalisis kemampuan awal anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf konsonan. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media puzzle alfabet. Mengevaluasi hasil belajar anak setelah menggunakan media puzzle alfabet.	Irfan Fauzi Rachmat
2.	28/11/2024	Silahkan lanjut ke BAB 1. Judul ACC yang pertama. Cari lagi jurnal yang relevan nya	Irfan Fauzi Rachmat
3.	28/11/2024	Silahkan lanjut ke BAB 1. Judul ACC yang pertama. Cari lagi jurnal yang relevan nya	Irfan Fauzi Rachmat
4.	21/11/2024	Silahkan tuliskan 3 judul ajuan disertai dengan permasalahan. Dan lampirkan sumber jurnal relevan, dari nasional 2 artikel, dan internasional 1 artikel	Irfan Fauzi Rachmat

Skripsi / Tugas Akhir telah disetujui untuk diajukan dalam seminar / ujian pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini:

Cirebon, 02 Agustus 2025

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
IRFAN FAUZI RACHMAT	**CUCU SOPIAH**
NIDN. 0420068701	NIDN. 0617078303

LAMPIRAN 16

Skripsi / Tugas Akhir | Tahun Akademik 2024/2025 Ganjil

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Kampus 1 : Jl. Tuparev No. 70 Cirebon 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax: +62-231-209608
Kampus 2 dan 3: Jl. Fatahillah - Watubelah - Cirebon Email: info@umc.ac.id Website: www.umc.ac.id

LAPORAN KEMAJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : HUSNUL KHOTIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 232651003
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF KONSONAN MELALUI MEDIA PUZZLE HURUF PADA ANAK USIA 4 -5 TAHUN DI PAUD BAROKAH - JAMBLANG - CIREBON

NO	TANGGAL	MATERI YANG DISAMPAIKAN	PARAF
	10/03/25	- Fokus terhadap data penelitian.	[signature]
	24/03/25	- lampiran di rapikan	[signature]
	18/04/25	- Penulisan Abstrak dibuat 1 spasi.	[signature]
	17/05	- Daftar Pustaka di tambahkan lagi agar banyak referensi	[signature]
	20/5/25	- Fokuskan huruf konsonannya jangan terlalu banyak	[signature]
	30/5/25	- siklusnya 2 siklus saja - dibuat 3 pertemuan dalam 1 siklus	[signature]
	01/6/25	- perbaiki lagi karakteristiknya dalam segi penulisannya	[signature]
	10/7/25	- Buat diagram setiap siklusnya	[signature]
	24/7/25	- Tambahkan perbandingan setiap siklusnya	[signature]
	03/8/25	- Kaji kembali uraian deskripsi siklus 2 nya	[signature]
	05/8/25	- Daftar pustaka di tambahkan	[signature]
	07/8/25	- Cek kembali awal bab I - bab IV	

Cirebon, 27 Juli 2025

Pembimbing 1,

IRFAN FAUZI RACHMAT
NIDN. 0420068701

Pembimbing 2,

CUCU SOPIAH
NIDN. 0617078303

Berkas ini dicetak otomatis oleh sistem pada tanggal 27/07/2025 04:47:10